

**PERILAKU KONSUMEN PENGGUNA GOR DESA PONDOKREJO  
KECAMATAN TEMPEL DALAM BERMAIN BULUTANGKIS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



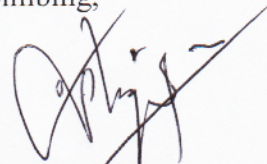
Oleh:  
**Zulkharnain Aji Pamungkas**  
**NIM. 09603141032**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis” yang disusun oleh Zulkharnain Aji Pamungkas, NIM 09603141032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Oktober 2014  
Pembimbing,



Sigit Nugroho. M.Or  
NIP. 19800924 200604 1 001

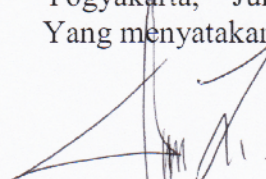


## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya,

Yogyakarta, Juni 2015  
Yang menyatakan,



Zulkharnain Aji Pamungkas  
NIM. 09603141032



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis” yang disusun oleh Zulkharnain Aji Pamungkas, NIM 09603141032 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 15 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sigit Nugroho, M.Or	Ketua Penguji		9/6.2015
Sulistiyono, M.Pd	Sekretaris Penguji		5/6.2015
Yudik Prasetyo, M.Kes	Penguji I		12/6.2015
Ahmad Nasrulloh, M.Or	Penguji II		5/6.2015

Yogyakarta, .... Juni 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP 19600824 1986011 001



## **MOTTO**

- ❖ Tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah Rasul (utusan) Allah.
- ❖ Tiada do'a yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai.
- ❖ Jika ada kemauan dan usaha semua pasti bisa dikerjakan.
- ❖ Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi akan bernilai sesudah dikerjakan.
- ❖ Lebih baik terlambat dari pada tidak wisuda sama sekali.



## **PERSEMBAHAN**

- ❖ Puji syukur Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini
- ❖ Bapak dan ibu terima kasih atas do'a, nasehat, pengorbanan, dan dukungan yang diberikan selama ini. Mudah-mudahan ini bisa menjadi bentuk pengabdian saya.
- ❖ Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan menjaga kekompakan dan keutuhan dalam keluarga.
- ❖ Teman-teman seperjuangan IKORA 09
- ❖ Almamaterku.



# **PERILAKU KONSUMEN PENGGUNA GOR DESA PONDOKREJO TEMPEL DALAM BERMAIN BULUTANGKIS**

Oleh  
Zulkharnain Aji Pamungkas  
09603141032

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam bermain bulutangkis, yang terdiri dari 3 faktor yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor personal.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan bantuan angket. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengguna yang menggunakan fasilitas di Gedung Olahraga Pondokrejo Kecamatan Tempel yang berjumlah 82 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berjumlah 52 orang. Instrument tes yang digunakan yaitu angket tentang perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam bermain bulutangkis. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, hasil angket diolah menjadi 4 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis sebagian besar menyatakan dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 63.46% dan dalam kategori “Sangat Tinggi” yaitu sebesar 36.54%. Sedangkan dilihat dari masing-masing faktor ada dua faktor yang menyatakan “Tinggi” yaitu Faktor Budaya sebesar 59.62% dan Faktor Sosial sebesar 69.23% serta satu faktor yang menyatakan “Sangat Tinggi” yaitu Faktor Personal sebesar 55.77%.

*Kata Kunci* : perilaku konsumen GOR bulutangkis



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis”.

Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab ,M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Bapak Yudik Prasetyo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan PKR dan Ketua Prodi IKOR FIK UNY yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan memberikan bimbingannya.
4. Bapak Sigit Nugroho, M.Or, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sangat sabar memberikan bimbingan dan sangat pengertian selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Eka Swasta Budayati, M.S., selaku pembimbing akademik yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan memberikan bimbingannya.

6. Bapak Marwoto selaku pengelola gedung olahraga (GOR) pondokrejo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orangtuaku yang telah memberikan doa, bimbingan, motivasi, dan kasih sayang yang berlimpah.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Teman-teman klub bulutangkis Pondokrejo yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian.
10. Teman-teman IKOR angkatan 2009 dan rekan-rekan semua yang tidak memungkinkan disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga pembaca dapat menikmati dan memperoleh manfaat dari karya ini. Amin.

Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	 8
A. Deskripsi Teoritik .....	8
1. Perilaku Konsumen .....	8
2. Faktor Perilaku Konsumen .....	8
a. Faktor Budaya .....	8
b. Faktor Sosial .....	9
c. Faktor Personal .....	10
3. Hakikat Bulutangkis .....	13
a. Pengertian Bulutangkis .....	13
b. Teknik Dasar Bulutangkis .....	15
4. Hakikat GOR .....	17
B. Penelitian yang relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir .....	21
 BAB III. METODE PENELITIAN .....	 22
A. Desain Penelitian .....	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	22
C. Populasi Penelitian .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Data Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	 62
A. Simpulan .....	62
B. Implikasi .....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	63
D. Saran-Saran .....	63
 DAFTAR PUSTAKA .....	 65
 LAMPIRAN .....	 66



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian .....	25
Tabel 2. Penskoran Nilai Angket .....	26
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	29
Tabel 4. Pengkategorian Faktor Pendukung Akademik .....	30
Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis .....	33
Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Budaya.....	35
Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Kebangsaan .....	37
Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data indikator Agama. ....	38
Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data indikator Kelompok Ras .....	40
Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data indikator Geografik.....	41
Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sosial .....	43
Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data indikator Referensi.....	45
Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data indikator Keluarga .....	46
Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Status .....	48
Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Peran Sosial .....	50
Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Personal .....	51
Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Usia .....	53
Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data indikator Ekonomi .....	55
Tabel 19. Distribusi Pengkategorian Data indikator Konsep Diri .....	56
Tabel 20. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Gaya Hidup .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis.....	34
Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Budaya .....	36
Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Kebangsaan .....	38
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Agama .....	39
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Kelompok Ras...	41
Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Geografik .....	42
Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sosial .....	44
Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Referensi .....	46
Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Keluarga .....	47
Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Status.....	49
Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Peran Sosial.....	51
Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Data faktor personal .....	52
Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Usia .....	54
Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Ekonomi .....	56
Gambar 16. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Konsep Diri .....	57
Gambar 17. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Gaya Hidup .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	67
Lampiran 2. Surat Permohonan Pengisian Angket .....	68
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	69
Lampiran 4. Angket Penelitian .....	75
Lampiran 5. Data Uji Coba Intrumen .....	80
Lampiran 6. Uji validitas dan Reliabilitas.....	81
Lampiran 7. Data Penelitian.....	84
Lampiran 8. Dokumentasi.....	91

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap harinya seseorang pasti selalu melakukan aktivitas olahraga meski dalam konteks gerakan yang sederhana seperti berjalan, lari dan lompat. Mengacu pada prinsip yang berbunyi dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat. Secara sederhana prinsip tersebut memberikan arti bahwa jika seseorang sering melakukan olahraga serta tidak melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Maka tubuh dan jiwa juga akan menjadi sehat.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari di Indonesia. Olahraga ini dilakukan baik oleh anak-anak, dewasa maupun orang tua. Hal ini membuktikan bahwa bulutangkis merupakan olahraga yang mudah dan memasyarakat karena dapat dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, dewasa, dan orang tua baik laki-laki ataupun perempuan. Bulutangkis juga merupakan cabang olahraga yang menjadi unggulan bagi Indonesia dalam kejuaraan internasional.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini dapat menarik minat bagi berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk tujuan rekreasi, dan juga sebagai ajang persaingan. Perkembangan bulutangkis di Indonesia diawali dengan didirikannya Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) pada



tanggal 20 Januari 1947. PORI pertama kali didirikan di Yogyakarta dengan ketua Tri Tjondokusumo. Pada zaman Belanda, persatuan bulutangkis tersebut dinamakan BBL (Bataviasche Bulutangkis League) yang kemudian dilebur menjadi BBU (Bataviasche Bulutangkis Unie). BBU secara umum diikuti oleh orang-orang keturunan Tionghoa yang mempunyai kesadaran nasional tinggi. Lalu mereka mengubah BBU menjadi Perbad (Persatuan Bulutangkis Djakarta) yang diketuai oleh Tjoang Seng Tiang. Pada tahun 1949, Perbad bertukar pikiran dengan para tokoh bulutangkis Indonesia, antara lain Sudirman, Liem Soei Liong, E. Sumantri, Ramli Rakin, Ang Bok Sun, dan Khoo Dji Hoe. Selanjutnya, agar organisasi ini menjangkau seluruh Indonesia, Sudirman dan rekan-rekannya menghubungi teman-temannya di seluruh Indonesia untuk mendirikan perkumpulan bulutangkis. Pada 5 Mei 1951 barulah dapat dibentuk Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang diketuai umum oleh A. Rochidi.

Untuk selanjutnya, Indonesia mulai masuk secara resmi di IBF pada tahun 1953. Empat tahun kemudian Indonesia mengikuti piala Thomas tahun 1957-1958. Pada tahun 1950-an, bulutangkis sudah menjadi permainan tingkat nasional dan hampir di semua kota di Indonesia, khususnya di Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan. Setelah sempat berhenti pada masa penjajahan Jepang, olahraga ini kembali dimainkan tidak lama setelah Indonesia merdeka. Pertandingan antar kota sudah mulai diadakan walau hanya antar perkumpulan. Penyebaran bulutangkis di tanah air, antara lain dapat dilihat

dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Surakarta tahun 1948 yang diikuti banyak wilayah (karesidenan).

Di Indonesia, olahraga bulutangkis mengalami perkembangan pesat karena tidak lepas dari kerja keras pelatih, atlet, dan pengurus, dalam pembinaan atlet bulutangkis. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet Indonesia, seperti kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England, Olimpiade, dan sebagainya. Prestasi bulutangkis yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang, dan membutuhkan waktu yang lama, mulai dari pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan.

Sebuah prestasi yang diraih tidak lepas dari tingginya masyarakat yang ingin bermain bulutangkis dan ingin mencapai prestasi yang diharapkan. Partisipasi dari semua pihak, baik dari pemerintah melalui sekolah maupun dari masyarakat juga sangat diperlukan guna pembinaan dan pengembangan olahraga bulutangkis, misalnya melalui perkumpulan / *club*. Dari keduanya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan dan pengembangan olahraga termasuk bulutangkis.

Dalam bermain bulutangkis biasanya dilakukan disebuah ruangan besar dan kosong. Di zaman sekarang, bulutangkis biasanya dilakukan di GOR. Di Kelurahan Pondokrejo memiliki GOR yang terletak Dusun Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman. Letak GOR Pondokrejo sangat strategis dari pemukiman warga, karena berada di jalan utama Desa Pondokrejo, sehingga

akses menuju tempat tersebut sangat mudah. GOR pondokrejo memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, mempunyai satu lapangan bulutangkis dengan ukuran yang standar dan fasilitas yang lengkap, diantaranya biaya penyewaan gedung yang terjangkau, tersedia kamar mandi, kamar ganti.

GOR di kelurahan Pondokrejo memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan keterampilan bermain bulutangkis, menumbuhkan bibit-bibit unggul, memberikan pengalaman serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk berekreasi dan beraktivitas olahraga. Tempat ini juga dapat digunakan untuk menyalurkan hobi bagi masyarakat yang senang dengan olahraga bulutangkis. Kegiatan olahraga bulutangkis di GOR Pondokrejo ini diikuti tidak hanya dari berbagai kalangan, tetapi juga dari masyarakat yang membentuk sebuah klub dari setiap desa-desa sekitar GOR Pondokrejo diantaranya PB PLOTENGAN, PB JLOPO, PB BANJAR, PB POINT yang memiliki jadwal latihan sendiri setiap minggunya.

Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat membuat masyarakat pengguna GOR Pondokrejo lebih bersemangat untuk mengembangkan bakat, meningkatkan kesegaran jasmani, hiburan rekreasi, dan memicu semangat generasi muda untuk ikut serta dalam suatu kegiatan atau aktivitas jasmani khususnya cabang olahraga bulutangkis di GOR Pondokrejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman.



Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga di GOR tersebut terutama bermain bulutangkis sangat bervariasi, masyarakat mencari manfaat yang terdapat pada permainan bulutangkis. Menurut Ml.Jhonson (1984: 502) terkadang kita tak sadar bahwa olahraga yang kita lakukan mempunyai manfaat yang banyak, tak terkecuali bulutangkis. Para penikmat permainan bulutangkis pasti mendapat manfaat secara fisiologi, psikologi dan sosiologis.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis.”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Belum diketahuinya dorongan masyarakat untuk bermain bulutangkis di GOR bulutangkis desa Pondokrejo kecamatan Tempel.
2. Belum diketahuinya faktor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan GOR bulutangkis desa Pondokrejo kecamatan Tempel.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka peneliti membatasi pada masalah Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Dalam Bermain Bulutangkis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **a. Secara Teori**

Dapat menunjukkan Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Dalam Bermain Bulutangkis, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan olahraga bulutangkis dan kesehatan masyarakat.

##### **b. Secara Praktis**

1. Bagi peneliti, kegiatan ini akan memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis.
2. Bagi masyarakat, bertambahnya minat untuk melakukan aktivitas olahraga khususnya cabang olahraga bulutangkis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan**

#### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen**

Dalam memahami perilaku konsumen perlu dipahami siapa konsumen, sebab dalam suatu lingkungan yang berbeda akan memiliki penelitian, kebutuhan, pendapat, sikap dan selera yang berbeda.

Menurut Gunawan Adi Saputro (2010: 79) Perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor kultural, sosial, dan personal. Banyak yang beranggapan faktor kulturalah yang memberikan pengaruh paling besar terhadap perilaku mereka.

##### **a. Faktor-faktor (*cultural*) budaya**

Kultur merupakan penentu fundamental terhadap keinginan dan perilaku seorang. Seorang anak yang sedang tumbuh dewasa akan memperoleh satu set nilai-nilai, persepsi-presepsi, preferensi-preferensi dan perilakunya, misalnya lembaga pendidikan yang diikutinya. Setiap kultur terbentuk dari subkultur yang lebih kecil yang menyajikan identitas dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi masing-masing anggota mereka. Subkultur termasuk di dalamnya kebangsaan, agama, kelompok ras, dan kawasan geografik.

- 1) Kebangsaan: seseorang dalam menentukan pengambilan suatu keputusan untuk membeli produk atau jasa juga dipengaruhi oleh



kebangsaanya. Misalnya; seorang atlet berlatih keras dalam suatu club demi untuk membela negaranya,

- 2) Agama: perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh kepercayaan agamanya, sehingga beberapa produsen mengasosiasikan produk atau jasanya dengan simbol-simbol dan perayaan suatu agama. Selain itu agama juga banyak menentukan pengambilan keputusan dalam keluarga.
- 3) Kelompok ras: kelompok ras yang banyak dijumpai di Indonesia masing-masing ras memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dalam melakukan suatu keputusan untuk mengonsumsi jasa.
- 4) Kawasan geografik: seseorang yang di negara bagian berbeda biasanya akan diidentifikasi dengan ciri-ciri fisik dan perilaku yang berbeda, dan di setiap negara bagian berbeda, memiliki cita rasa dan kegemaran yang berbeda terhadap suatu jasa. Selain itu letak suatu produk atau jasa juga sangat berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang, misalnya; pemain futsal lebih memilih lapangan futsal yang lebih dekat dari dimana dia tinggal.

b. Faktor Sosial

Perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok referensi, keluarga, peran sosial, dan status masing-masing.

- 1) Kelompok referensi : terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung ( *face to face* ) atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku anggota.
- 2) Keluarga : merupakan organisasi pembelian oleh konsumen yang penting di dalam masyarakat, sehingga anggota keluarga menjadi kelompok referensi primer yang paling berpengaruh.
- 3) Peran sosial dan status sosial: seseorang memiliki beberapa kelompok seperti keluarga, perkumpulan-perkumpulan, organisasi. Sebuah *role* terdiri dari aktifitas yang diharapkan pada seseorang untuk dilakukan sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Tiap peran membawa sebuah status yang merefleksikan penghargaan umum yang diberikan oleh masyarakat.

c. Faktor-faktor personal

Keputusan seorang konsumen juga dipengaruhi oleh karakteristik personal dirinya, misalnya;

- 1) Faktor usia dan tahap kehidupan seseorang: orang-orang merubah barang dan jasa yang dibeli seiring dengan siklus kehidupan. Faktor yang berhubungan dengan umur sering diperhatikan oleh para pelaku pasar. Ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan yang besar dalam umur antara orang-orang yang menentukan strategi *marketing* dan orang-orang yang membeli produk atau jasa.
- 2) Masalah ekonomi dan mata pencaharian: keadaan ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk ataupun jasa,

contohnya hotel berbintang diposisikan konsumen kelas atas, sedangkan motel diposisikan untuk konsumen kelas tengah kebawah.

- 3) Faktor personal dan konsep diri: karakteristik unik dari psikologi yang memimpin kepada kestabilan dan respon terus-menerus terhadap lingkungan orang itu sendiri. Setiap orang memiliki gambaran diri yang kompleks, dan perilaku seseorang cenderung konsisten dengan konsep diri tersebut.
- 4) Gaya hidup dan nilai-nilai: pola kehidupan seseorang diekspresikan dalam aktifitas, keterkaitan, dan opini orang tersebut, orang-orang yang berasal dari kebudayaan, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama mungkin saja mempunyai gaya hidup yang berbeda.

Menurut Basu Swasta (2012: 27) untuk mengetahui dan memahami proses motivasi yang mendasari dan mengarahkan perilaku konsumen dalam melakukan keputusan, perlu dipelajari beberapa teori perilaku konsumen, seperti teori ekonomi mikro, teori psikologis, teori sosiologis, dan teori anthropologis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Teori ekonomi mikro

Teori ini didasarkan pada beberapa asumsi, yaitu:

- 1) Bahwa konsumen selalu mencoba untuk memaksimalkan kepuasannya dalam batas-batas kemampuan finansialnya.
- 2) Bahwa konsumen mempunyai pengetahuan tentang beberapa alternatif sumber untuk memuaskan kebutuhannya.

- 3) Bahwa konsumen selalu bertindak dengan rasional.

b. Teori psikologis

Tujuan mempelajari bidang psikologis ini ialah:

- 1) Mengumpulkan fakta-fakta perilaku manusia dan mempelajari hukum-hukum perilaku tersebut.
- 2) Psikologi berusaha untuk meramalkan perilaku manusia
- 3) Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia.

Ada beberapa teori yang termasuk dalam teori psikologis, yang secara garis besar dapat dibagi dalam 2 bagian, yaitu teori belajar dan teori psikoloanalitis. Teori psikologis ini mendasarkan diri pada faktor-faktor psikologis individu yang selalu dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lingkungan.

- a. Teori belajar: Berikut ini contoh-contoh penggunaan teori belajar dalam program pemasaran, meliputi teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Pemberian contoh barang / jasa secara cuma- cuma.
  - 2) Penjualan jasa / barang dengan hadiah.
  - 3) Dalam menentukan strategi pengiklanan. Agar efektif , iklan harus dapat menimbulkan dorongan yang kuat dalam diri orang.
- Penjelasan mengenai penafsiran dan peramalan proses belajar konsumen adalah: Rangsangan-Tanggapan, kesadaran, bentuk dan bidang.

- b. Teori psikoanalitis. Menurut Freud yang dikutip oleh Hani Handoko (2012: 36 ) perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya keinginan yang

terpaksa dan adanya motif yang tersembunyi. Perilaku manusia ini adalah selalu merupakan hasil kerja sama dari ketiga aspek dalam struktur kepribadian manusia yaitu *id*, *ego*, *super ego*, maksud dari kata “*id*” adalah aspek biologis dan merupakan aspek yang *orisinil* dalam kepribadian manusia, dari aspek ini kedua lain timbul dan juga sebagai wadah dari dorongan-dorongan yang ada dalam diri manusia. “*ego*” adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan dan menjadi tempat pusat perencanaan untuk menemukan jalan ke luar bagi dorongan-dorongan yang terdapat dalam “*id*”nya. “*super ego*” merupakan aspek sosiologis daripada kepribadian. Aspek ini dapat dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian, yang menyalurkan dorongan-dorongan naluriahnya ke dalam tindakan-tindakan yang tidak bertentangan dengan norma-norma sosial dan adat kebiasaan masyarakat.

## **2. Hakikat Bulutangkis**

### **a. Pengertian Bulutangkis**

Asal mula permainan bulutangkis hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Dari beberapa sumber dinyatakan bahwa permainan ini terdapat di beberapa negara sejak beratus tahun yang lalu. Jenis permainan seperti ini pernah dijumpai di Mesir, Cina, dan India. Dari beberapa literatur diperoleh keterangan bahwa permainan bulutangkis pertama kali dimainkan di India dengan nama “Poona”.



Pada tahun 1870-an permainan “Poona” dibawa oleh perwira-perwira Inggris yang pernah bertugas dari India ke Inggris.

Pada tahun 1873 seorang bangsawan Inggris yang bernama Duke de Beaufort memainkan permainan ini di sebuah taman di Gloucestershire yang letaknya tidak jauh dari kota Bristol Inggris. Taman miliknya itu bernama Badminton, sehingga permainan “Poona” kemudian dikenal dengan nama *Badminton*.

Pada masa penjajahan Jepang di Indonesia, perkembangan olahraga badminton semakin pesat. Pada tahun 1942 karena suasana anti Barat yang diciptakan balatentara Jepang, diusulkan untuk mengganti istilah badminto yang dianggap asing dengan istilah Indonesia, dan semenjak itu istilah badminton berganti menjadi bulutangkis.

Menurut Herman Subardjah (2000: 13) Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan kok di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul kok dan menjatuhkannya di daerah permainan sendiri. Pada saat permainan

berlangsung, masing-masing pemain harus berusaha agar kok tidak menyentuh lantai di daerah permainan sendiri. Apabila kok jatuh di lantai atau menyangkut di net, maka permainan terhenti. Bola bulutangkis tidak dipantulkan dan harus dimainkan di udara, sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran tinggi. (Grice,2002: 1)

Menurut Richard Keaton yang dikutip oleh Amirulloh (1990: 8-11), menjelaskan beberapa karakteristik permainan bulutangkis diantaranya:

- 1) Dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orangtua.
- 2) Tidak memerlukan tempat yang terlalu luas, dapat dilakukan didalam maupun diluar gedung.
- 3) Dapat membantu memperbaiki kemampuan jasmani dan mental.
- 4) Kemungkinan timbulnya bahaya yang dapat mengakibatkan kerugian relatif kecil.
- 5) Alat yang digunakan relatif ringan, murah dan mudah diperoleh.
- 6) Dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai strata sosial ekonomi.
- 7) Peraturan permainan cukup sederhana.

#### **b. Teknik Dasar Bulutangkis**

Kemampuan untuk melakukan teknik sesuai dengan keadaan untuk tujuan memenangkan permainan merupakan fundasi penting dalam permainan bulutangkis. Kemampuan ini dapat dilaksanakan bila pemain mampu melaksanakan teknik dasar dengan efisien.

Meurut Herman Subardjah (2000: 21) keterampilan dasar atau teknik dasar permainan bulutangkis yang perlu dipelajari secara umum dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu,

### 1) Cara memegang raket (*Grips*)

Teknik memegang raket yang dianggap baik adalah teknik memegang raket yang dapat dipergunakan untuk menerima dan mengebalikan kok dengan mudah. Bagian pegangan raket dapat dibagi dua bagian yaitu bagian atas dan bagian bawah. Memegang raket pada bagian atas biasanya dilakukan pada waktu melakukan pukulan yang cepat atau saat bertahan. Sedangkan pegangan bawah banyak dilakukan pada saat melakukan serangan terutama pada waktu melakukan smash.

### 2) *Stance* (sikap berdiri)

Cara berdiri dalam permainan bulutangkis sebenarnya mudah, akan tetapi apabila cara berdiri kurang tepat maka akan mengakibatkan kepada gerakan menjadi kurang efisien dan merugikan kepada pemain yang melakukannya. Menurut Herman Subardjah (2000: 24) ada beberapa bentuk *stance* (sikap berdiri) yang perlu diketahui dan dikuasai pada dasarnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *stance* pada saat servis, pada saat menerima servis, dan pada saat *rally* (permainan sedang berlangsung)

### 3) *Footwork* (Gerakan kaki)

Footwork adalah gerakan-gerakan langkah kaki yang mengatur badan untuk menempatkan posisi badan sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam melakukan gerakan memukul kok sesuai dengan posisinya. Prinsip dasar footwork bagi pemain yang

menggunakan pegangan kanan (*right handed*), adalah kaki kanan selalu berada diujung/akhir, atau setiap melakukan langkah selalu diakhiri dengan kaki kanan (Herman Subardjah, 2000: 27)

#### 4) Pukulan ( Strokes )

Menurut Herman Subardjah(2000: 27) secara garis besar pukulan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu terdiri dari: pukulan bawah, pukulan lurus/samping dan pukulan atas.

- a) Servis dengan ayunan raket dari bawah/*under arms strikes* terdiri dari: Servis(Servis tinggi/*lob*, servis pendek, servis kedut/*flick service*), mengangkat kok tinggi/*Under arm lob( defensif clear, ofensif clear)*, Pukulan netting.
- b) Pukulan mendatar/menyamping, terdiri dari: *Ofensif lob, Defensif lob, Drive, Dropshot, Netting*
- c) Pukulan dari atas kepala(*overhead strokes*): *overhead lob( ofensif lob, defensif lob)*, *overhead smash( pull smash, cutting smash)*, *chopped, dropshot, around the head.*

### 3. Gedung Olahraga (GOR) Pondokrejo

Gedung Olahraga (GOR) Pondokrejo adalah suatu tempat atau gedung yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas olahraga oleh masyarakat Pondokrejo dan sekitarnya yang mempunyai banyak kegunaan, di Kelurahan Pondokrejo memiliki GOR yang terletak Dusun Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman. Letak GOR Pondokrejo sangat strategis dari pemukiman warga, karena berada didekat jalan utama Desa

Pondokrejo, sehingga akses menuju tempat tersebut sangat mudah. GOR Pondokrejo memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, mempunyai satu lapangan bulutangkis dengan ukuran yang standar dan fasilitas yang lengkap, diantaranya biaya penyewaan gedung yang terjangkau, tersedia kamar mandi dan kamar ganti.

GOR di Desa Pondokrejo memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar dalam mengembangkan keterampilan bermain bulutangkis, menumbuhkan bibit-bibit unggul, memberikan pengalaman serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti untuk berekreasi dan beraktivitas olahraga. Tempat ini juga dapat digunakan untuk menyalurkan hobi bagi masyarakat yang senang dengan olahraga bulutangkis. Kegiatan olahraga bulutangkis di GOR Pondokrejo ini diikuti tidak hanya dari berbagai kalangan, tetapi juga dari masyarakat yang membentuk sebuah klub dari setiap desa sekitar GOR Pondokrejo diantaranya PB PLOTENGAN, PB JLOPO, PB BANJAR DAN PB POINT yang memiliki jadwal latihan sendiri setiap minggunya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini selain menggunakan kajian-kajian teori dari para ahli, juga menggunakan kajian hasil penelitian yang relevan dari para peneliti, antara lain:

1. Penelitian Andrian Librianto dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mendasari Motivasi Remaja Kelurahan Kota Baru Yogyakarta Untuk Mengikuti Olahraga Futsal” populasi penelitian ini



adalah 40 orang remaja yang terdaftar sebagai penduduk kelurahan kota baru yogyakarta dan pernah mengikuti latihan futsal. Data penelitian diambil dengan instrumen angket, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendasari motivasi remaja kelurahan kota baru yogyakarta untuk mengikuti olahraga futsal berdasarkan faktor instrinsik sebesar 50,70% sedangkan berdasarkan faktor ekstrinsik sebesar 49,30% secara rinci faktor instrinsik meliputi pengakuan diri 17,91%, kesehatan 14,65% dan pengetahuan 18,14%. Faktor ekstrinsik secara rinci meliputi orangtua atau teman 20,23%, lingkungan 21,86% dan insentif 7,21%.

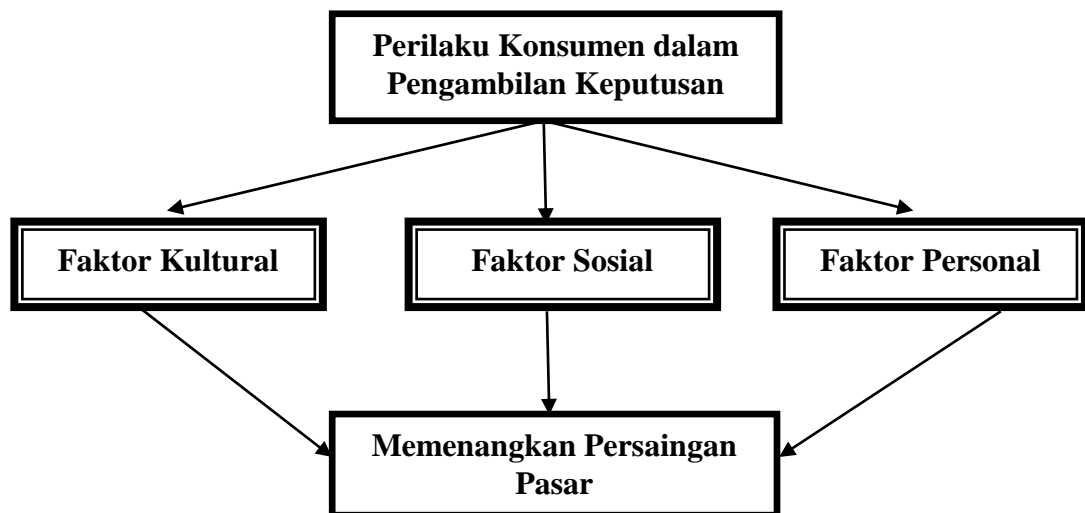
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan Prasetyo dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Mahasiswa FIK UNY Menggunakan Sepatu Converse” merupakan penelitian *ex-postfacto*, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan angket. Sebelum digunakan penelitian angket di ujicobakan dengan 30 responden, kemudian diuji validitas instrumen dengan rumus *product moment*, sedangkan realibilitasnya dengan rumus *alfa cronbach* dengan demikian instrumen yang digunakan valid dan andal. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan ganda namun sebelumnya dilakukan uji prasarat analisis untuk mengetahui kenormalan distribusi data linearitas, korelasi dan multi kolinearitas interkolerasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Ada pengaruh antara kualitas dengan loyalitas konsumen. Dibuktikan dengan harga t-hitung sebesar 6.642 lebih besar dari pada t-Tabel (pada db=83 dengan signifikansi 5%)

sebesar 1.990. model regresi  $\hat{Y} = -0.141 + 0.837 X_1$ , (2) ada pengaruh antara kemasan dengan loyalitas konsumen. Dibuktikan dengan harga t-hitung sebesar 10.256 lebih besar dari t-tabel (pada db = 83 dengan signifikansi 5%) sebesar 1.990. model regresi  $\hat{Y} = -8.936 + 1.622 X_2$ , (3) ada pengaruh antara harga dengan loyalitas konsumen. Dibuktikan dengan t-hitung sebesar 8.892 lebih besar dari t-tabel (pada db= 83 dengan signifikansi 5%) sebesar 1.990. model regresi  $\hat{Y} = 1.385 + 1.049 X_3$ , (4) ada pengaruh kenyamanan dengan loyalitas konsumen dibuktikan dengan harga t-hitung sebesar 9.883 lebih besar dari t-tabel (pada db 83 dengan signifikansi 5%) sebesar 1.990. model regresi  $\hat{Y} = 0.519 + 0.932 X_4$ , (5) ada pengaruh antara kualitas, kemasan, harga dan kenyamanan secara bersama-sama dengan loyalitas konsumen. Dibuktikan dengan F-hitung sebesar 66.8/93 lebih besar dari F-tabel (pada db = 4: 80 dengan signifikansi 5%) sebesar 2.47. Model regresi  $\hat{Y} = -17.050 + 0.327X_1 + 0.574X_2 + 0.421X_3 + 0.414X_4$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.758, artinya 75.8% naik-turunnya loyalitas mahasiswa FIK UNY pengguna sepatu converse oleh kombinasi kualitas, kemasan, harga dan kenyamanan, sedangkan sisanya 24.2% ditentukan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### C. Kerangka Berfikir

Faktor budaya, faktor sosial, faktor personal secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan mengkonsumsi produk yang selanjutnya mempengaruhi *image* masyarakat terhadap kualitas jasa. Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan untuk memenangkan persaingan akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Sehingga dengan ketercapaian ketiga faktor budaya, faktor sosial, dan faktor personal maka hasil yang diharapkan bisa tercapai. Hasil yang diharapkan yaitu memenangkan persaingan pasar melalui perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan memilih. Konsumen lebih memilih GOR Bulutangkis Pondokrejo dibanding lokasi lain sebagai tempat berlatih.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis” ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Molengdalam Suharsimi Arikunto (2010: 20), sumber data penelitian deskriptif (kualitatif) adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya. Masih dari Suharsimi Arikunto (2010: 282) disebutkan bahwa apabila datanya terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan kualitatif yang dinyatakan dengan simbol.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis. Perilaku konsumen pengguna GOR secara operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor hasil pengisian angket masyarakat pengguna GOR Pondokrejo terhadap faktor kultural, faktor sosial dan faktor personal.

Untuk mengetahui besarnya perilaku konsumen pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis dapat diukur dengan menggunakan pengisian angket. Dari berbagai macam faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menggambarkan perilaku konsumen masyarakat sehingga dengan hasil dari angket tersebut maka akan dapat diketahui besarnya Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis.

### **C. Populasi Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pengguna yang menggunakan fasilitas di Gedung Olahraga Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Sedangkan teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

### **D. Instrument Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262) instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengertian dasar dari instrumen penelitian adalah: Pertama, instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Kedua, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. Instrumen untuk mendapatkan jawaban atau penelitian yang digunakan

untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 123), “angket atau sering disebut dengan kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternatif jawaban: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Jawaban dari responden diberikan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Titik tolak dari penyusunan instrumen menurut Sugiyono (2008: 103), adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), ada tiga langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam menyusun sendiri instrumen. Ketiga langkah yang dimaksud adalah:

a. Mendefinisikan Konstruk

Variabel dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis. Adapun definisi operasionalnya adalah: Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa



Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis. Variabel tersebut dapat digolongkan dalam faktor kultural, budaya, dan personal yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen pengguna GOR.

#### b. Menyidik Faktor

Langkah kedua setelah mendefinisikan operasional variabel, yaitu menentukan faktor. Faktor tersebut dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pernyataan yang diajukan kepada responden. Perilaku konsumen dalam penelitian ini dijabarkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor kultural, budaya, dan personal.

#### c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Faktor dan indikator di atas kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Uji Coba Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan	Butir	Jml
Perilaku Konsumen	Budaya	a. Kebangsaan	a. Positif	1,2,3	3
			b. Negatif	4	1
		b. Agama	a. Positif	5,6,7	3
			b. Negatif	8	1
	Sosial	c. Kelompok Ras	a. Positif	9,10,11	3
			b. Negatif	12	1
		d. Geografik	a. Positif	13,14	2
			b. Negatif	15	1
		a. Referensi	a. Positif	16,17,18	3
			b. Negatif	19	1
		b. Keluarga	a. Positif	20,21,22	3
			b. Negatif	23	1

		c. Status	a. Positif b. Negatif	24,25,26 27	3 1
		d. Peran Sosial	a. Positif b. Negatif	28,29 30	2 1
	Personal	a. Usia	a. Positif b. Negatif	31,32,33 34	3 1
		b. Ekonomi	a. Positif b. Negatif	35,36,37 38	3 1
		c. Konsep Diri	a. Positif b. Negatif	39,40,41 42	3 1
		d. Gaya hidup	a. Positif b. Negatif	43,44 45	2 1
Jumlah					45

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 195), *rating scale* atau skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Walaupun bertingkat ini menghasilkan data yang kasar, tetapi cukup memberikan informasi tertentu tentang program atau orang. Pemberian skor dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Penskoran Nilai Angket:**

Pertanyaan/pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

## 1. Uji Validitas

Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) menjelaskan validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan

untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 247) menyatakan bahwa validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0*. Uji coba angket yang dilakukan sebanyak 30 responden dan 45 pernyataan, dari hasil validitas uji coba pada instrumen menunjukkan bahwa terdapat tiga pernyataan yang tidak sah (gugur) atau sah (tidak gugur) yaitu pernyataan nomor 10, 26, dan 32.

## 2. Uji Reliabilitas

Agar suatu instrumen itu dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data maka perlu digunakan uji reliabilitas. Burhan Nurgiyantoro, dkk (2004: 336) Reabilitas menunjuk pada pengertian sebuah instrument apakah dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji validitas diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Secara teknis proses perhitungan dapat diselesaikan dengan menggunakan Program *SPSS versi 16.0*, kemudian hasilnya diinterpretasikan terhadap koefisien korelasi yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:276) yaitu :

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	= sangat tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	= tinggi
0,400 sampai dengan 0,600	= cukup
0,200 sampai dengan 0,400	= rendah
0, 00 sampai dengan 0,200	= sangat rendah

Pembuktian dilakukan dengan pengujian reliabilitas instrument menggunakan program komputer SPSS 16 menggunakan koefisiensi *Alpha Cronbarch*. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 yaitu 0,789.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket observasi, dan studi dokumenter (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 216). Berdasarkan hal tersebut di atas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010: 195), menyatakan bahwa angket dapat dibedakan atas beberapa jenis yang tergantung pada sudut pandang, antara lain:

- a. Dipandang dari cara menjawab:
  - 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
  - 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
  - 1) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
  - 2) Angket tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya:
  - 1) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup.
  - 2) Angket isian, yang dimaksud adalah angket terbuka. Angket yang digunakan adalah angket terbuka.

- 3) *Check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda chek (✓) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom- kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke tidak sangat setuju.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Pernyataan	Butir	Jml
Perilaku Konsumen	Budaya	a. Kebangsaan	c. Positif	1,2,3	3
			d. Negatif	4	1
		b. Agama	c. Positif	5,6,7	3
			d. Negatif	8	1
		c. Kelompok Ras	c. Positif	9,10	2
			d. Negatif	11	1
		d. Geografik	c. Positif	12,13	2
			d. Negatif	14	1
	Sosial	a. Referensi	c. Positif	15,16,17	3
			d. Negatif	18	1
		b. Keluarga	c. Positif	19,20,21	3
			d. Negatif	22	1
		c. Status	c. Positif	23,24	2
			d. Negatif	25	1
		d. Peran Sosial	c. Positif	26,27	2
			d. Negatif	28	1
	Personal	a. Usia	c. Positif	29, 30	2
			d. Negatif	31	1
		b. Ekonomi	c. Positif	32,33,34	3
			d. Negatif	35	1
		c. Konsep Diri	c. Positif	36,37,38	3
			d. Negatif	39	1
		d. Gaya hidup	c. Positif	40,41	2
			d. Negatif	42	1
Jumlah					42

Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk kedalam angket tertutup, dilihat dari jawaban yang diberikan termasuk kedalam angket langsung, dan dilihat dari bentuknya merupakan angket *rating-scale*. Skor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai

alternatif jawaban lima, yaitu selalu atau sangat setuju, sering atau setuju, kadang-kadang atau ragu-ragu, jarang atau tidak setuju, dan tidak pernah atau sangat tidak setuju. Alternatif jawaban kadang-kadang atau ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih tegas dan mantap sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah pengklasifikasian data penelitian ini, digunakan penilaian acuan norma (PAN) karena penilaian siswa dikaitkan dengan hasil penilaian seluruh siswa yang dilakukan dengan alat yang sama yang akan dibuat menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, rendah dan kategori sangat rendah. B. Syarifudin (2002:112) mengemukakan bahwa secara statistik kategori 4 dapat dituliskan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4. Pengkategorian.**

No.	Rentang	Kategori
1	$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

B. Syarifudin (2002: 112)

Ketentuan :

Rerata skor ideal ( $Mi$ ) :  $1/2$  (Skor Maks. Ideal + Skor Min. Ideal)

Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) :  $1/6$  (Skor Maks. Ideal - Skor Min. Ideal)

Untuk memberikan makna dari hasil data yang ada, digunakan teknik analisis deskriptif presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase  
Fo = Frekuensi Observasi  
Fi = Frekuensi Ideal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Penelitian**

Data penelitian tentang Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 42 pertanyaan. Kemudian diisi oleh seluruh pengguna yang menggunakan fasilitas di Gedung Olahraga Desa Pondokrejo kecamatan Tempel Kabupaten Sleman dengan jumlah 52 responden.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tentang Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis disajikan sebagai berikut:

Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 152,00, nilai minimum 115,00, rerata diperoleh sebesar 133,15, median 133,00, modus 132,00 serta standar deviasi (SD) 8,95. Data yang diperoleh didalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari faktor-faktor Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis. Setelah data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori.



Data tabel distribusi pengkategorian Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis

No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 136.50$	19	36.54%
2.	Tinggi	$105.00 \leq X < 136.50$	33	63.46%
3.	Rendah	$73.50 \leq X < 105.00$	0	0.00%
4.	Sangat Rendah	$X < 73.50$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

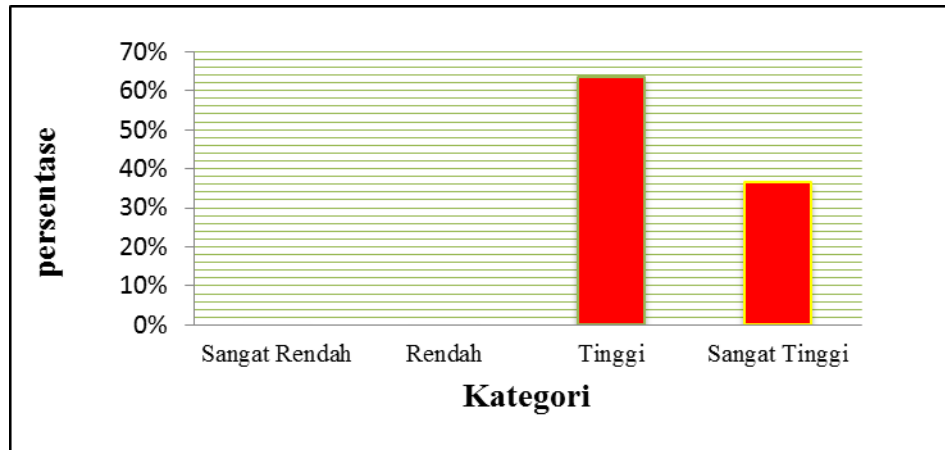
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (168+42) = 105$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (168-42) = 21$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis yaitu sebanyak 19 responden (36.54%) menyatakan Sangat Tinggi, 33 responden (63.46%) menyatakan Tinggi, Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis adalah dominan tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Perilaku Konsumen dengan nilai 133,15, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis

Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor budaya, faktor sosial, dan faktor personal. Deskripsi faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Budaya

Dari hasil penelitian didapatkan faktor budaya diukur dengan angket berjumlah 14 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor budaya diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum sebesar 52, nilai minimum 29, rerata diperoleh sebesar 42.67, median 43, modus 44 serta standar deviasi (SD) 4.53.

Setelah data faktor budaya telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor budaya.

Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Budaya.

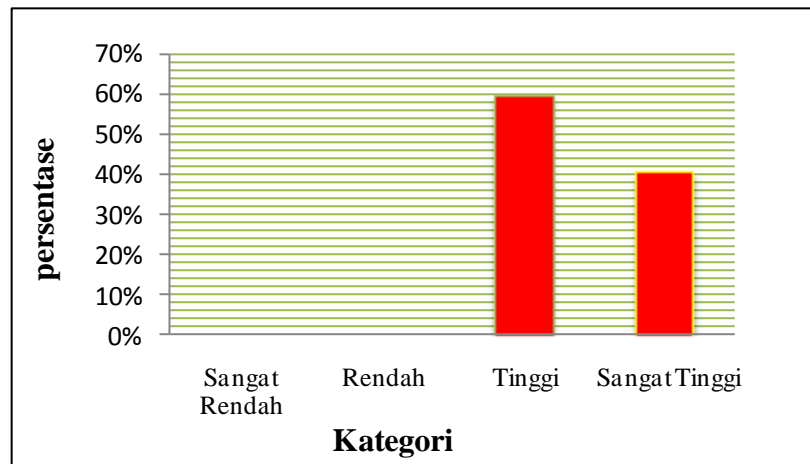
No	Kategori	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 45.50$	21	40.38%
2.	Tinggi	$35.00 \leq X < 45.50$	31	59.62%
3.	Rendah	$24.50 \leq X < 35.00$	0	0.00%
4.	Sangat Rendah	$X < 24.50$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (56+14) = 35.00$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (56-14) = 7.00$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor budaya masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 21 responden (40.38%) menyatakan Sangat Tinggi, 31 responden (59.62%) menyatakan Tinggi. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis dari faktor budaya adalah dominan tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor budaya dengan nilai 42.67, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor budaya di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Budaya.

Faktor budaya terdiri atas empat indikator, yaitu indikator kebangsaan, indikator sosial agama, indikator kelompok ras, dan indikator geografik. Deskripsi indikator- indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Kebangsaan

Dari hasil penelitian didapatkan Indikator Kebangsaan diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Indikator Kebangsaan diketahui memperoleh nilai maksimum 15, nilai minimum 7, rerata diperoleh sebesar 11.87, median 12, modus 14, serta standar deviasi (SD) 2.11.

Setelah data Indikator Kebangsaan telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Indikator Kebangsaan.

Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Kebangsaan.

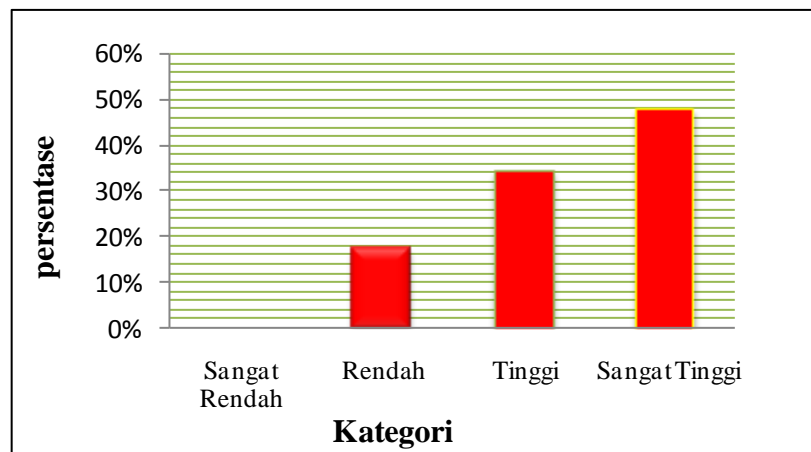
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	25	48.08%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	18	34.62%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	9	17.31%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	<b>100%</b>

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Indikator Kebangsaan yaitu sebanyak 25 responden (48.08%) menyatakan Sangat Tinggi, 18 responden (34.62%) menyatakan Tinggi, 9 responden (17.31%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor budaya dari Indikator Kebangsaan adalah “ Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Indikator Kebangsaan dengan nilai 11.87, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Indikator Kebangsaan selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Kebangsaan

b. Indikator Agama

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Agama diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang dari indikator Agama diketahui memperoleh nilai maksimum 15, nilai minimum 9, rerata diperoleh sebesar 13.38, median 14, modus 14, serta standar deviasi (SD) 1.55.

Setelah data indikator Agama telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Agama.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data indikator Agama.

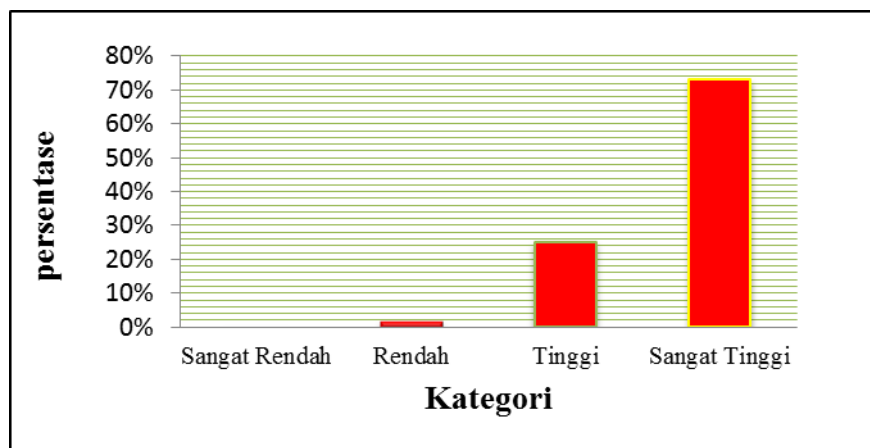
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	38	73.08%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	13	25.00%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	1	1.92%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Agama yaitu sebanyak 38 responden (73.08%) menyatakan Sangat Tinggi, 13 responden (25.00%) menyatakan Tinggi, 1 responden (1.92%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor budaya dari indikator Agama adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Agama dengan nilai 13.38, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Agama selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Agama.

c. Indikator Kelompok Ras

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Kelompok Ras diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data

yang diperoleh dari indikator Kelompok Ras diketahui memperoleh nilai maksimum 11, nilai minimum 5, rerata diperoleh sebesar 9.62, median 10, modus 10, serta standar deviasi (SD) 1.57.

Setelah data indikator Kelompok Ras telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Kelompok Ras.

Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data indikator Kelompok Ras.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	39	75.00%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	5	9.62%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	6	11.54%
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	2	3.85%
<b>Jumlah</b>			52	<b>100%</b>

Diketahui:

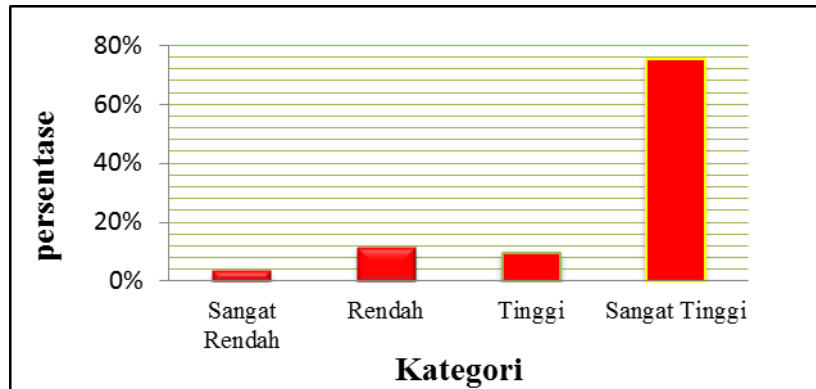
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Kelompok Ras yaitu sebanyak 39 responden (75%) menyatakan Sangat Tinggi, 5 responden (9.62%) menyatakan Tinggi, 6 responden (11.54%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (3.85%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor budaya dari indikator Kelompok Ras adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Kelompok Ras dengan nilai 9.62, maka nilai



tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Kelompok Ras selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Kelompok Ras.

d. Indikator Geografik

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Geografik diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari indikator Geografik diketahui memperoleh nilai maksimum 12, nilai minimum 5, rerata diperoleh sebesar 9.87, median 10, modus 10, serta standar deviasi (SD) 1.63.

Setelah data indikator Geografik telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Geografik.

Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data indikator Geografik.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	37	71.15%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	12	23.08%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	2	3.85%

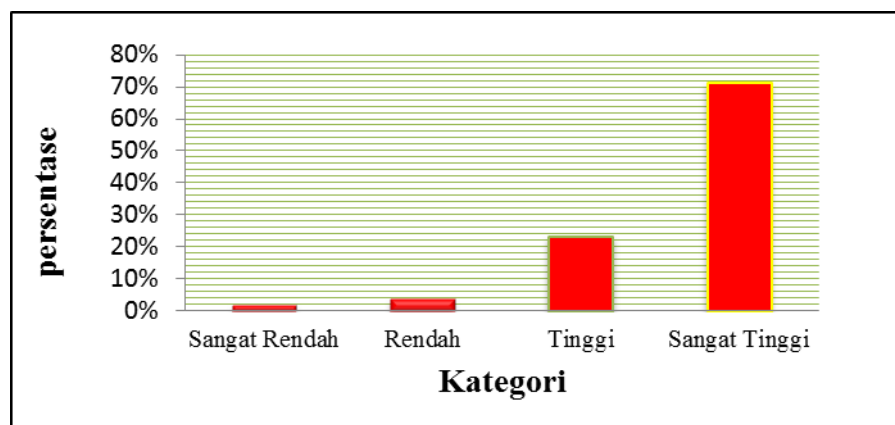
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	1	1.92%
<b>Jumlah</b>			52	<b>100%</b>

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Geografik yaitu sebanyak 37 responden (71.15%) menyatakan Sangat Tinggi, 12 responden (23.08%) menyatakan Tinggi, 2 responden (3.85%) menyatakan Rendah, dan 1 responden (1.92%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor budaya dari indikator Geografik adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Geografik dengan nilai 9.87, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Geografik selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Geografik.

## 2. Faktor Sosial

Dari hasil penelitian didapatkan faktor Sosial diukur dengan angket berjumlah 14 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor Sosial diketahui memperoleh nilai maksimum 52, nilai minimum 29, rerata diperoleh sebesar 42.67, median 43, modus 44, serta standar deviasi (SD) 4.53.

Setelah data faktor Sosial telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor Sosial.

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sosial.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 45.50$	13	25.00%
2	Tinggi	$35.00 \leq X < 45.50$	36	69.23%
3	Rendah	$24.50 \leq X < 35.00$	3	5.77%
4	Sangat Rendah	$X < 24.50$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	100%

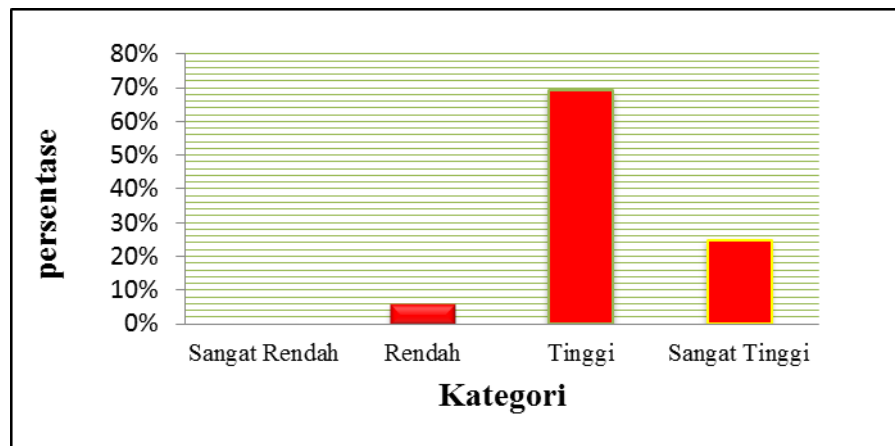
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (56+14) = 35$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (56-14) = 7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor Sosial yaitu sebanyak 13 responden (25.00%) menyatakan Sangat Tinggi, 36 responden (69.23%) menyatakan Tinggi, dan 3 responden (5.77%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor Sosial adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari

rerata (*Mean*) pada faktor Sosial dengan nilai 42.67, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor Sosial selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Sosial.

Faktor sosial terdiri atas empat indikator, yaitu indikator referensi, indikator keluarga, indikator status, dan indikator peran sosial. Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Referensi

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Referensi diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari indikator Referensi diketahui memperoleh nilai maksimum 16, nilai minimum 4, rerata diperoleh sebesar 11.40, median 11, modus 11, serta standar deviasi (SD) 2.39.

Setelah data indikator Referensi telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Referensi.

Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data indikator Referensi.

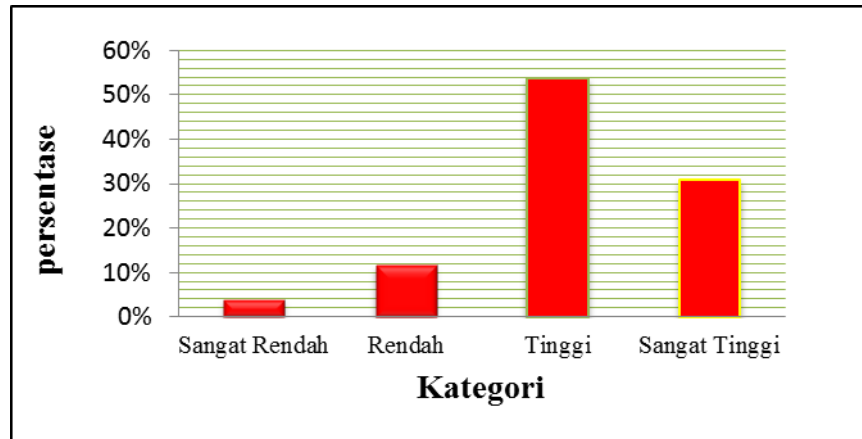
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	16	30.77%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	28	53.85%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	6	11.54%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	2	3.85%
<b>Jumlah</b>			52	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Referensi yaitu sebanyak 16 responden (30.77%) menyatakan Sangat Tinggi, 28 responden (53.85%) menyatakan Tinggi, 6 responden (11.54%) menyatakan Rendah, dan 2 responden (3.85%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor sosial dari indikator Referensi adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Referensi dengan nilai 11.40, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Referensi selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Referensi.

#### b. Indikator Keluarga

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Keluarga diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari indikator Keluarga diketahui memperoleh nilai maksimum 15, nilai minimum 6, rerata diperoleh sebesar 11.50, median 12, modus 13, serta standar deviasi (SD) 1.87.

Setelah data indikator Keluarga telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Keluarga.

Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data indikator Keluarga.

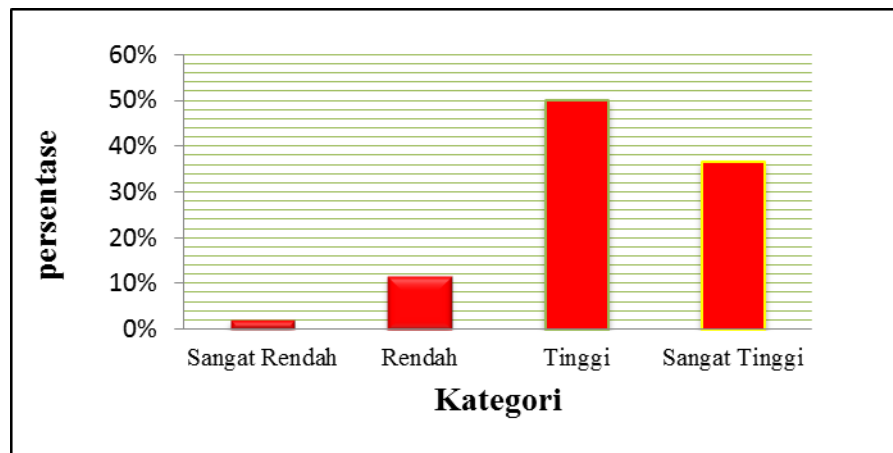
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	19	36.54%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	26	50.00%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	6	11.54%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	1	1.92%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Keluarga yaitu sebanyak 19 responden (36.54%) menyatakan Sangat Tinggi, 26 responden (50%) menyatakan Tinggi, 6 responden (11.54%) menyatakan Rendah, dan 1 responden (1.92%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor sosial dari indikator Keluarga adalah “Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Keluarga dengan nilai 11.50, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Keluarga selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Keluarga.

c. Indikator Status

Dari hasil penelitian didapatkan Indikator Status diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Indikator Status diketahui memperoleh nilai maksimum 12, nilai minimum 7, rerata diperoleh sebesar 9.83, median 10, modus 10, serta standar deviasi (SD) 1.45.

Setelah data Indikator Status telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Indikator Status.

Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Status.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	34	65.38%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	12	23.08%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	6	11.54%
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

Diketahui:

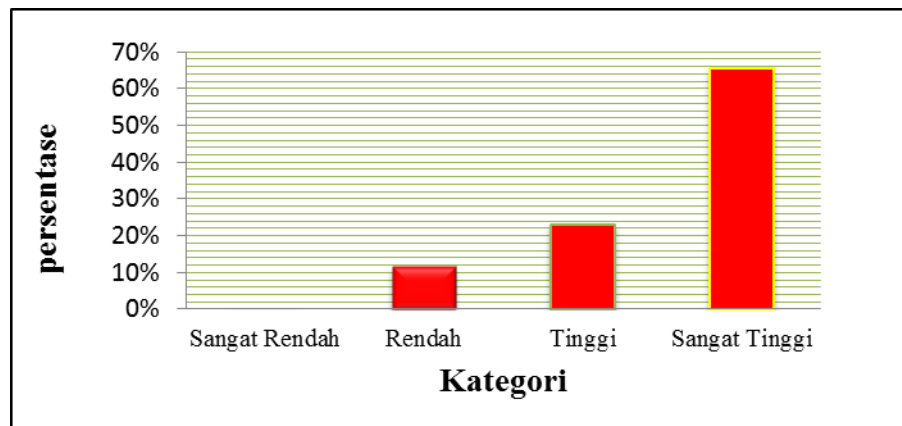
$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Indikator Status yaitu sebanyak 34 responden (65.38%) menyatakan Sangat Tinggi, 12 responden (23.08%) menyatakan Tinggi, dan 6 responden (11.54%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor sosial dari Indikator Status adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*)



pada Indikator Status dengan nilai 9.83, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Indikator Status selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Status

#### d. Indikator Peran Sosial

Dari hasil penelitian didapatkan Indikator Peran Sosial diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Indikator Peran Sosial diketahui memperoleh nilai maksimum 12, nilai minimum 6, rerata diperoleh sebesar 9.94, median 10, modus 10, serta standar deviasi (SD) 1.45.

Setelah data Indikator Peran Sosial telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Indikator Peran Sosial.

Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Peran Sosial.

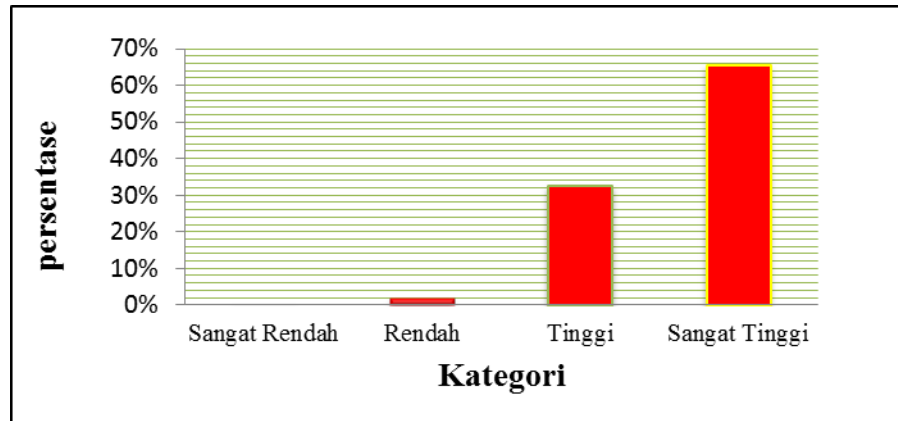
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	34	65.38%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	17	32.69%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	1	1.92%
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Peran Sosial yaitu sebanyak 34 responden (65.38%) menyatakan Sangat Tinggi, 17 responden (32.69%) menyatakan Tinggi, dan 1 responden (1.92%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor sosial dari Indikator Peran Sosial adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Indikator Peran Sosial dengan nilai 9.94, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Indikator Peran Sosial selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Peran Sosial

### 3. Faktor Personal

Dari hasil penelitian didapatkan faktor personal diukur dengan angket berjumlah 14 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari faktor personal diketahui bahwa masing-masing secara berurutan memperoleh nilai maksimum 53, nilai minimum 33, rerata diperoleh sebesar 45.75, median 46, modus 47, serta standar deviasi (SD) 3.94. Setelah data faktor personal telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor personal.

Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Personal

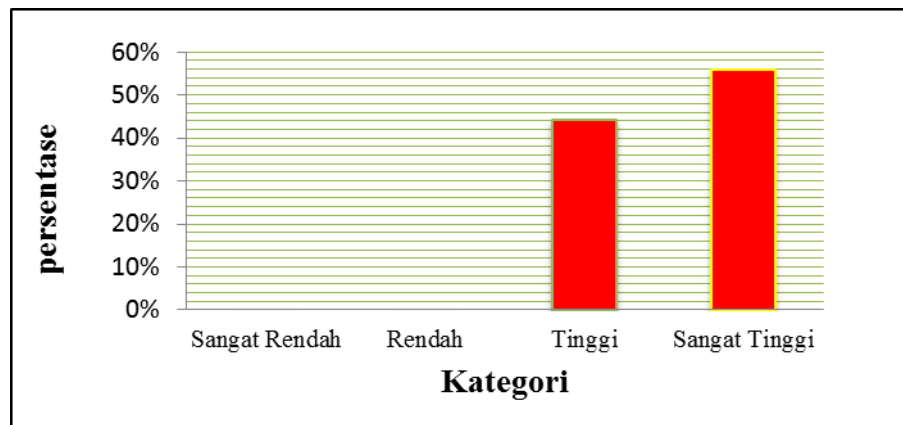
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 45.50$	29	55.77%
2	Tinggi	$35.00 \leq X < 45.50$	23	44.23%
3	Rendah	$24.50 \leq X < 35.00$	0	0.00%
4	Sangat Rendah	$X < 24.50$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (56+14) = 35$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (56-14) = 7$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor personal di atas, masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 29 responden (55.77%) menyatakan Sangat Tinggi, dan 23 responden (44.23%) menyatakan Tinggi. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor personal adalah Sangat Tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada faktor personal dengan nilai 45.75, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data faktor personal di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Pengkategorian Data faktor personal.

Faktor personal terdiri atas empat indikator, yaitu indikator usia, indikator ekonomi, indikator konsep diri, dan indikator gaya hidup. Deskripsi indikator- indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Indikator Usia

Dari hasil penelitian didapatkan Indikator Usia diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari Indikator Usia diketahui memperoleh nilai maksimum 12, nilai minimum 5, rerata diperoleh sebesar 9.46, median 9, modus 9, serta standar deviasi (SD) 1.45.

Setelah data Indikator Usia telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Indikator Usia.

Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Usia.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	23	44.23%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	26	50.00%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	2	3.85%
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	1	1.92%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

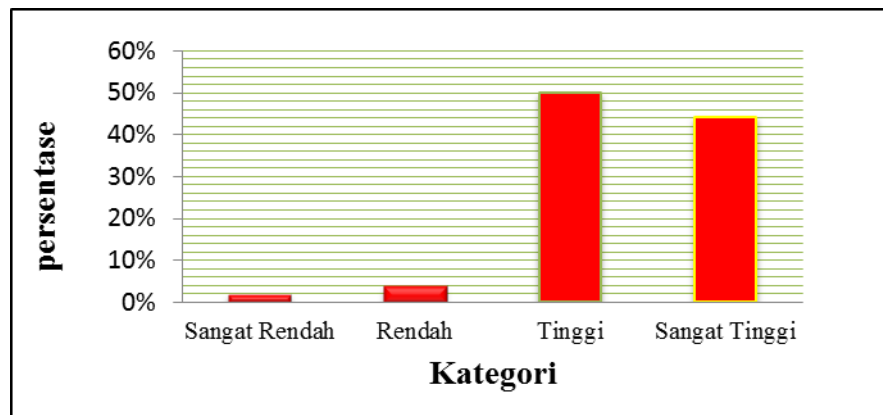
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Indikator Usia yaitu sebanyak 23 responden (44.23%) menyatakan Sangat Tinggi, 26 responden (50%) menyatakan Tinggi, 2 responden (3.85%) menyatakan Rendah, dan 1 responden (1.92%) menyatakan Sangat Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor personal dari Indikator Usia adalah “Tinggi”, dan bila dilihat

dari rerata (*Mean*) pada Indikator Usia dengan nilai 9.46, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data Indikator Usia selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Usia

#### b. Indikator Ekonomi

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Ekonomi diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari indikator Ekonomi diketahui memperoleh nilai maksimum 16, nilai minimum 8, rerata diperoleh sebesar 13.25, median 13, modus 13, serta standar deviasi (SD) 1.81.

Setelah data indikator Ekonomi telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Ekonomi.

Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data indikator Ekonomi.

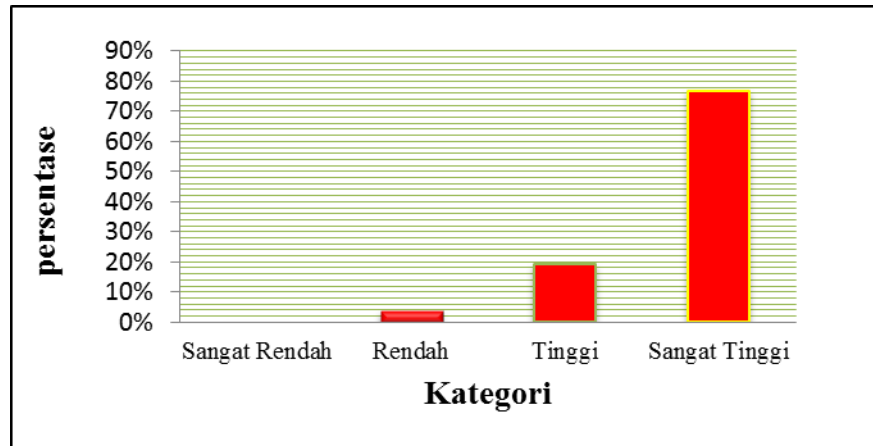
No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	40	76.92%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	10	19.23%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	2	3.85%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	100%

Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Ekonomi yaitu sebanyak 40 responden (76.92%) menyatakan Sangat Tinggi, 10 responden (19.23%) menyatakan Tinggi, dan 2 responden (3.85%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor personal dari indikator Ekonomi adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Ekonomi dengan nilai 13.25, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Ekonomi selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Ekonomi.

c. Indikator Konsep Diri

Dari hasil penelitian didapatkan indikator Konsep Diri diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data yang diperoleh dari indikator Konsep Diri diketahui memperoleh nilai maksimum 16, nilai minimum 7, rerata diperoleh sebesar 13.27, median 13, modus 13, serta standar deviasi (SD) 1.99.

Setelah data indikator Konsep Diri telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator Konsep Diri.

Tabel 19. Distribusi Pengkategorian Data indikator Konsep Diri.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 13.00$	36	69.23%
2	Tinggi	$10.00 \leq X < 13.00$	13	25.00%
3	Rendah	$7.00 \leq X < 10.00$	3	5.77%
4	Sangat Rendah	$X < 7.00$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			52	100%

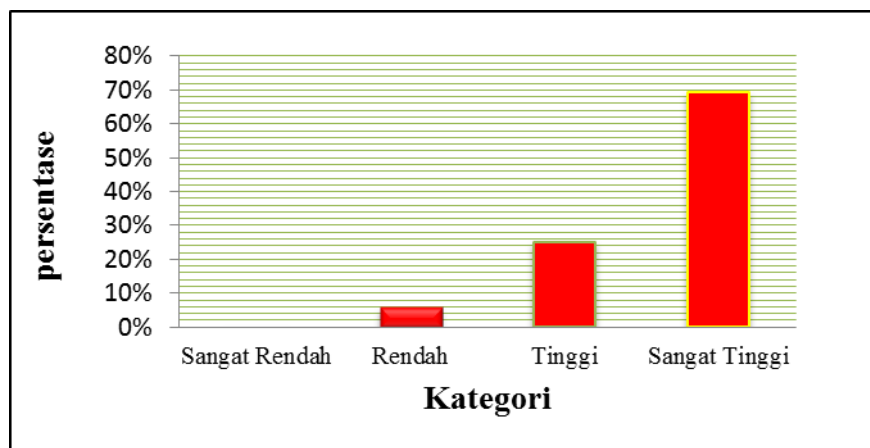


Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (16+4) = 10$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (16-4) = 2$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator Konsep Diri yaitu sebanyak 36 responden (69.23%) menyatakan Sangat Tinggi, 13 responden (25%) menyatakan Tinggi, dan 3 responden (5.77%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor sosial dari indikator Konsep Diri adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada indikator Konsep Diri dengan nilai 13.27, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator Konsep Diri selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Pengkategorian Data indikator Konsep Diri.

#### d. Indikator Gaya Hidup

Dari hasil penelitian didapatkan Indikator Gaya Hidup diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4. Data

yang diperoleh dari Indikator Gaya Hidup diketahui memperoleh nilai maksimum 12, nilai minimum 7, rerata 9.77, median 10, modus 10, standar deviasi (SD) 1.37.

Setelah data Indikator Gaya Hidup telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Indikator Gaya Hidup.

Tabel 20. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Gaya Hidup.

No.	Kategori	Interval	Frek.	%
1	Sangat Tinggi	$X \geq 9.75$	33	63.46%
2	Tinggi	$7.50 \leq X < 9.75$	16	30.77%
3	Rendah	$5.25 \leq X < 7.50$	3	5.77%
4	Sangat Rendah	$X < 5.25$	0	0.00%
<b>Jumlah</b>			<b>52</b>	<b>100%</b>

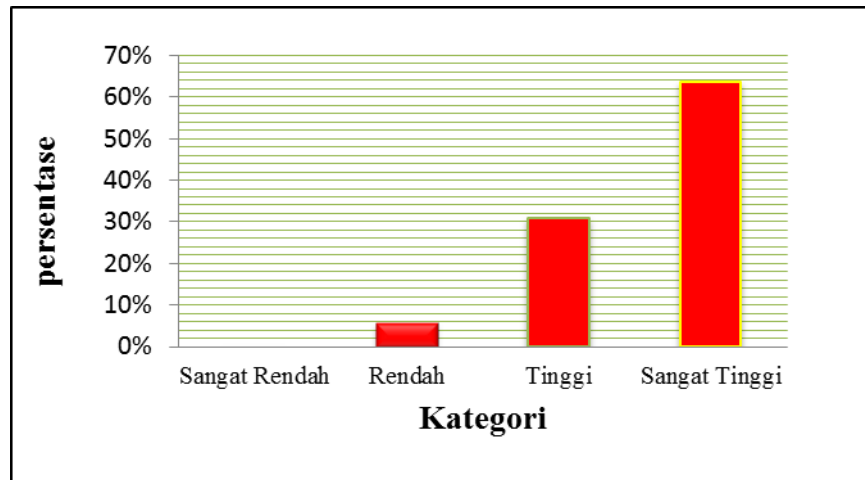
Diketahui:

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} \times (12+3) = 7.5$$

$$\text{SD Ideal} = \frac{1}{6} \times (12-3) = 1.5$$

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Indikator Gaya Hidup yaitu sebanyak 33 responden (63.46%) menyatakan Sangat Tinggi, 16 responden (30.77%) menyatakan Tinggi, dan 3 responden (5.77%) menyatakan Rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor personal dari Indikator Gaya Hidup adalah “Sangat Tinggi”, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada Indikator Gaya Hidup dengan nilai 9.77, maka nilai tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Untuk

memperjelas tabel pengkategorian data Indikator Gaya Hidup selanjutnya disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Gaya Hidup

### C. Pembahasan

#### 1. Faktor Budaya

Sering diadakanya pertandingan – pertandingan persabatan antar PB atau turnamen untuk mencari bibit unggul yang berpretasi dalam bidang olahraga bulutangkis. Kegiatan seperti ini nantinya dapat membantu dalam regenerasi melalui penyarian pemain-pemain muda yang potensial.

Berbagai macam pemeluk agama yang bermain bulutangkis di GOR Pondokrejo, tetapi di dominasi olah agama islam dan nasrani, akan tetapi diperbolehkan untuk pemeluk agama apapun untuk bermain bulutangkis. Karena dalam olahraga perbedaan agama tidak membatasi pengguna GOR untuk bermain bulutangkis.

GOR Pondokrejo dipergunakan untuk umum, tidak untuk suatu kelompok yang dapat menyebabkan perpecahan, tetapi terdapat kelompok bulutangkis yang sifatnya tidak menyebabkan perpecahan. Permainan yang bisa dimainkan oleh semua kalangan tanpa memandang ras orang yang bermain, tentunya jadi motivasi dan daya tarik yang kuat bagi pengunjung dalam bermain bulutangkis.

Letak yang strategis, di letak di jalan utama kelurahan dekat dengan sekolahan dan akses menuju GOR sangatlah mudah. Akses jalan yang mudah dijangkau, tidak terlalu jauh dari tempat strategis lainnya menjadikan GOR ini sering dikunjungi untuk bermain bulutangkis di lapangan tersebut.

## 2. Faktor Sosial

Banyak hal yang menjadikan alasan seseorang dalam menggunakan fasilitas yang ada sebagai kajian referensi pilihan. Tingkat kenyamanan dalam bermain sebagai referensi GOR Pondokrejo, pemakaian GOR dalam ajang kejuaraan seperti PORDES dan PORKEC yang rutin dilaksanakan.

Banyak keluarga yang sering bermain bulutangkis hanya untuk berekreasi pada sore hari. Permainan bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang mudah dan tentunya familiar di lingkungan masyarakat. Melalui permainan bulutangkis juga bias menjadi sarana rekreasi keluarga.

Berbagai macam latar belakang pekerjaan seorang yang bermain bulutangkis di GOR Pondokrejo, ada yang berlatar belakang pekerjaan polisi, pengusaha ada juga yang masih duduk di bangku sekolah.

Adanya GOR Pondokrejo membuat masyarakat di sekitar GOR bisa saling bersosialisasi dan bermain bulutangkis bersama. Melalui perbedaan yang disatukan dalam permainan olahraga, tanpa disadari telah membentuk sosialisasi antar pengguna. Peran sosialisasi yang baik, tentunya sangat diharapkan oleh pengguna dan pengelola GOR.

### 3. Faktor Personal

Usia dari pengguna GOR Pondokrejo sangatlah bervariasi. Berbagai macam usia yang bermain bulutangkis di GOR Pondokrejo dari usia 10 tahun sampai usia 50 tahun. Jangkauan usia pengguna GOR menunjukkan bahwa tidak hanya anak-anak, namun orang tua juga menggunakan GOR dalam aktivitas bermain bulutangkis.

Harga sewa yang termasuk dalam kategori cukup ringan, sehingga berbagai kalangan ekonomi dari rendah, sedang, atas dapat menggunakan GOR Pondokrejo. Harga sewa yang terjangkau inilah yang merupakan salah satu daya tarik pengguna GOR untuk bermain bulutangkis disini.

GOR Pondokrejo di konsep sebaik mungkin untuk memberikan fasilitas terbaik bagi pengguna dalam bermain

bulutangkis. Fasilitas GOR Pondokrejo sudah lumayan bagus, sehingga pengguna GOR merasa nyaman dalam bermain bulutangkis.

Pengguna GOR Pondokrejo yang sudah tergolong dalam kategori lansia mereka bermain bulutangkis untuk menjaga kebugaran tubuhnya dengan gaya hidup sehat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis sebagian besar menyatakan dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 63.46% dan dalam kategori “Sangat Tinggi” yaitu sebesar 36.54%. Sedangkan dilihat dari masing-masing faktor ada dua faktor yang menyatakan “Tinggi” yaitu Faktor Budaya sebesar 59.62% dan Faktor Sosial sebesar 69.23% serta satu faktor yang menyatakan “Sangat Tinggi” yaitu Faktor Personal sebesar 55.77%.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dari data angket Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, maka penelitian ini berimplikasi pada:

##### **1. Teori**

Fakta yang terkumpul berupa hasil angket dari Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, ternyata sebagian besar menyatakan dalam kategori “Tinggi” yaitu sebesar 63.46%. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang memperoleh kategori “Tinggi”.

## 2. Praktis

Diketahuinya Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, bahwa tingkat Perilaku Konsumen Pengguna GOR “Tinggi”, maka hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Pengguna GOR sudah memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan fasilitas GOR khususnya digunakan untuk aktifitas olahraga bulutangkis.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Kendatipun penelitian ini berhasil mengungkapkan Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis, bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan. Kelemahan yang mungkin dapat dikemukakan disini yaitu dalam penelitian ini pengambilan datanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya, responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (suasana yang susah, marah, gembira, sedih, lelah, dan sebagainya) dan responden cukup sulit dikontrol.

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

#### **1. Bagi Pengguna GOR Pondokrejo**

Diharapkan pengguna dapat mengetahui tingkat perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain



Bulutangkis sehingga dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi pengguna.

**2. Bagi GOR Pondokrejo**

Diharapkan dapat mengambil masukan dalam upaya kemajuan GOR Pondokrejo berdasarkan hasil penelitian “Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Tempel dalam Bermain Bulutangkis”.

**3. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. (1990). *Sumbangan Kecepatan Gerak, Waktu Reaksi dan Koordinasi Terhadap Ketrampilan Bermain Bulu Tangkis*: Skripsi PKO FIK UNY
- Andrian Librianto. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mendasari Motivasi Remaja Kelurahan Kota Baru Yogyakarta Untuk Mengikuti Olahraga Futsal*. Yogyakarta. Skripsi. FIK UNY
- Basu Swasta dan Hani Handoko. (2012). *Manajemen Pemasaran : Analisis Perilaku Konsumen*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2004). *Statistik Terapan untuk Penelitian IlmuIlmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- B.Syarifudin. (2002). *Panduan TA: Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo.
- Grice, Tony. (2002). *Bulutangkis Petunjuk Praktis Untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Adi Saputro. (2010). *Manajemen Pemasaran, Analisis Untuk Strategi Pemasaran*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Herman Subardjah. (2000). *Bulutangkis*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP Setara D-III
- Irawan Prasetyo. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Mahasiswa FIK UNY Menggunakan Sepatu Converse*. Yogyakarta. Skripsi. FIK UNY
- Johnson.M.L. ( 1984). *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya.
- Nana Syaodikh Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari. (2005). *Analilis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Subarjah, Herman. (2009). *Permainan Bulutangkis*. Bandung: CV. Bintang warliArtika.
- Suharsini Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1980). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir-butir untuk Instrumen Angket, Tes & Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset

## LAMPIRAN 1. Surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 638/UN.34.16/PP/2014  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Agustus 2014

Yth. : Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Zulkharnain Aji Pamungkas  
NIM : 09603141032  
Jurusan/Prodi : IKOR  
Penelitian akan dilaksanakan pada :  
Waktu : 10 Agustus s.d. 10 September 2014  
Tempat/obyek : Gedung Olahraga Kelurahan Pondokrejo  
Judul Skripsi : Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo,  
Kecamatan Tempel Dalam Bermain Bulutangkis.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Pengelola GOR Kel. Pondokrejo
2. Kaprodi IKOR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KECAMATAN TEMPEL  
**KEPALA DESA PONDOKREJO**

Alamat : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman 55552  
Telp. (0274) 7104241.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 638 / 17 / 2014

Dengan ini Kepala Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zulkarnain Aji Pamungkas  
Asal : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
NIM : 09603141032  
Jurusan/Prodi : IKOR

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul :

*Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempel dalam Bermain Bulutangkis.*

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tempel, 11 September 2014

Kepala Desa



## Lampiran 2. Surat Permohonan Pengisian Angket.

### ANGKET PENELITIAN

Hal : Permohonan Mengisi Angket  
Lam : Angket Instrumen Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu/Sdr/Sdri. Pengguna GOR Pondokrejo  
Di Kabupaten Sleman.

Salam Olahraga,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi saya :

Nama : Zulkharnain Aji Pamungkas  
NIM : 09603141032  
Jurusan/Prodi : IKOR  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul "Perilaku Konsumen Pengguna GOR Desa Pondokrejo Kecamatan Tempel Dalam Bermain Bulutangkis" perkenankanlah saya mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/Sdri Pengguna GOR Pondokrejo untuk mengisi angket butir-butir pernyataan. Tujuan angket ini adalah perilaku konsumen pengguna GOR desa Pondokrejo kecamatan Tempel dalam bermain bulutangkis.

Saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk memberikan jawaban angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Atas bantuan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri saya ucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, Agustus 2014

Hormat Saya

Zulkharnain Aji Pamungkas

### Lampiran 3. Angket Uji Coba

#### ANGKET PENELITIAN PERILAKU KONSUMEN PENGGUNA GOR DESA PONDOKREJO TEMPEL DALAM BERMAIN BULUTANGKIS

##### A. Identitas Pemain

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data dibawah ini:

Nama :

Usia :

##### B. Petunjuk pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban!
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan!
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda!
4. Beri tanda( √ ) pada alternatif jawaban yang dipilih!
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

##### C. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
I.	GOR yang digunakan untuk kegiatan olahraga bulutangkis dapat meningkatkan nasionalisme bangsa.		√		

D. Pertanyaan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1. Faktor Budaya					
	a. Indikator Kebangsaan				
1.	GOR yang digunakan untuk kegiatan olahraga bulutangkis dapat meningkatkan nasionalisme bangsa.				
2.	Dengan bermain bulutangkis dapat meningkatkan kepedulian terhadap prestasi bulutangkis Indonesia.				
3.	Adanya GOR di Desa Pondokrejo, menarik minat warga sekitar yang ingin berlatih dan berprestasi di dalam bulutangkis Nasional.				
4.	GOR belum digunakan untuk kejuaraan bulutangkis tingkat daerah, karena kepedulian masyarakat terhadap bulutangkis Nasional rendah.				
	b. Indikator Agama				
5.	GOR yang cukup besar dan pengguna hanya sekitar Desa, sehingga GOR bisa digunakan juga dalam kegiatan keagamaan.				
6.	GOR bulutangkis digunakan masyarakat berbagai penganut agama, tidak hanya islam.				
7.	GOR bulutangkis di Desa Pondokrejo menambah pengalaman antar umat beragama yang saling berlatih tanding.				
8.	Kegiatan bulutangkis meregangkan pergaulan dengan teman pengguna GOR selain agama Islam.				
	c. Indikator Kelompok Ras				
9.	GOR digunakan sebagai alat pemersatu antar kelompok masyarakat melalui bulutangkis.				
10.	Berlatih tanding di GOR bagi pengguna dapat menjalin hubungan keakraban sesama pengguna.				
11.	Fasilitas GOR tidak hanya digunakan masyarakat terdekat GOR, namun untuk umum.				
12.	Kurangnya minat untuk bermain bulutangkis, dikarenakan adanya GOR memecah hubungan keakraban pengguna GOR berlainan daerah.				



	<b>d. Indikator Geografik</b>				
13.	Lokasi GOR yang strategis, berdampak pada sering digunakan untuk kegiatan kejuaraan bulutangkis				
14.	GOR berlokasi cukup strategis, sehingga mudah untuk dijangkau pengguna.				
15.	Kurangnya minat berlatih bulutangkis dipengaruhi masyarakat yang jauh dari lokasi GOR.				
		Jawaban			
<b>2.</b>	<b>Faktor Sosial</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	<b>a. Indikator Referensi</b>				
16.	GOR yang digunakan memiliki fasilitas cukup baik, sebagai referensi pengguna untuk memilih GOR ini.				
17.	GOR bulutangkis dapat digunakan masyarakat sekitar GOR yang ingin berbagi referensi dalam ilmu bulutangkis.				
18.	Kegiatan kejuaraan bulutangkis di GOR, sebagai bahan referensi pengguna untuk berprestasi di bidang bulutangkis.				
19.	GOR kurang diminati masyarakat, karena referensi masyarakat terhadap bulutangkis rendah.				
	<b>b. Indikator Keluarga</b>				
20.	Bermain bulutangkis dengan keluarga di GOR, sebagai sarana olahraga rekreasi keluarga.				
21.	GOR menarik minat keluarga pemula yang ingin belajar bulutangkis.				
22.	Berolahraga di GOR dapat menjalin keakraban antar keluarga.				
23.	Keluarga sekitar GOR kurang menyukai bulutangkis, karena kondisi lingkungan GOR yang kurang baik.				
	<b>c. Indikator Status</b>				
24.	GOR tidak hanya digunakan untuk olahraga bulutangkis masyarakat biasa, namun berbagai latar belakang pekerjaan berbeda.				
25.	Aktivitas GOR untuk kegiatan bulutangkis, mempererat keakraban pengguna dan mengurangi batasan status sosial.				
26.	GOR diminati pengguna berbagai status, karena motivasi tinggi dalam berolahraga bulutangkis.				



27.	GOR hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja, masyarakat umum kurang mendapatkan porsi fasilitas.				
<b>d. Indikator Peran Sosial</b>					
28.	GOR yang sering dikunjungi berpengaruh terhadap aktivitas sosial masyarakat semakin terjalin erat.				
29.	Peran Masyarakat sekitar yang antusias, sehingga GOR selalu ramai digunakan berlatih bulutangkis.				
30.	Adanya GOR membatasi berbagai aktivitas sosial masyarakat sekitar GOR				
		Jawaban			
<b>3. Faktor Personal</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>a. Indikator Usia</b>					
31.	Fasilitas GOR membuat pengguna berbagai usia merasa senang dalam berlatih.				
32.	GOR yang cukup memadai dapat digunakan pengguna sebagai kegiatan reuni antar pengguna.				
33.	GOR bulutangkis digunakan pengguna berbagai usia sebagai sarana menjalin keakraban.				
34.	GOR bulutangkis digunakan oleh kalangan muda saja, kalangan tua jarang menggunakan.				
<b>b. Indikator Ekonomi</b>					
35.	GOR tidak hanya digunakan untuk olahraga bulutangkis masyarakat biasa, namun berbagai latar belakang ekonomi berbeda.				
36.	Aktivitas GOR untuk kegiatan bulutangkis, mempererat keakraban pengguna dan mengurangi batasan status ekonomi.				
37.	GOR diminati pengguna berbagai status ekonomi, karena motivasi tinggi dalam berolahraga bulutangkis.				
38.	GOR digunakan kalangan tertentu, masyarakat umum ekonomi bawah kurang mendapatkan porsi fasilitas.				
<b>c. Indikator Konsep Diri</b>					
39.	Kegiatan bulutangkis memperluas pergaulan dengan teman pengguna GOR.				
40.	Olahraga bulutangkis sudah sangat akrab bagi masyarakat pengguna GOR				
41.	Fasilitas GOR membuat pengguna merasa senang dalam berlatih.				



42.	GOR bulutangkis digunakan berlatih pemula untuk sekedar untuk bersenang-senang.				
	<b>d. Indikator Gaya Hidup</b>				
43.	GOR yang sering dikunjungi berpengaruh terhadap aktivitas gaya hidup sehat masyarakat.				
44.	Peran Masyarakat sekitar yang antusias untuk menjaga kebugaran, sehingga GOR selalu ramai digunakan berlatih bulutangkis.				
45.	GOR belum digunakan masyarakat untuk hidup sehat melalui olahraga bulutangkis.				

#### Lampiran 4. Angket Penelitian

##### ANGKET PENELITIAN PERILAKU KONSUMEN PENGGUNA GOR DESA PONDOKREJO TEMPEL DALAM BERMAIN BULUTANGKIS

###### A. Identitas Pemain

Kerahasiaan identitas diri anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, mohon isi lengkap data dibawah ini:

Nama :

Usia :

###### B. Petunjuk pengisian :

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan/pertanyaan dan alternatif jawaban!
2. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan!
3. Pilih alternatif yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda!
4. Beri tanda( ✓ ) pada alternatif jawaban yang dipilih!
5. Alternatif jawaban adalah:

SS : SangatSetuju

S : Setuju

TS : TidakSetuju

STS : Sangat Tidak Setuju

###### C. Contoh pengisian:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	GOR yang digunakan untuk kegiatan olahraga bulutangkis dapat meningkatkan nasionalisme bangsa.		✓		

D. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1. Faktor Budaya					
	a. Indikator Kebangsaan				
1.	GOR yang digunakan untuk kegiatan olahraga bulutangkis dapat meningkatkan nasionalisme bangsa.				
2.	Dengan bermain bulutangkis dapat meningkatkan kepedulian terhadap prestasi bulutangkis Indonesia.				
3.	Adanya GOR di Desa Pondokrejo, menarik minat warga sekitar yang ingin berlatih dan berprestasi di dalam bulutangkis Nasional.				
4.	GOR belum digunakan untuk kejuaraan bulutangkis tingkat daerah, karena kepedulian masyarakat terhadap bulutangkis Nasional rendah.				
	b. Indikator Agama				
5.	GOR yang cukup besar dan pengguna hanya sekitar Desa, sehingga GOR biasa digunakan juga dalam kegiatan keagamaan.				
6.	GOR bulutangkis digunakan masyarakat berbagai penganut agama, tidak hanya islam.				
7.	GOR bulutangkis di Desa Pondokrejo menambah pengalaman antar umat beragama yang saling berlatih tanding.				
8.	Kegiatan bulutangkis meregangkan pergaulan dengan teman pengguna GOR selain agama Islam.				
	c. Indikator Kelompok Ras				
9.	GOR digunakan sebagai alat pemersatu antar kelompok masyarakat melalui bulutangkis.				
10.	Fasilitas GOR tidak hanya digunakan masyarakat terdekat GOR, namun untuk umum.				
11.	Kurangnya minat untuk bermain bulutangkis, dikarenakan adanya GOR memecah hubungan keakraban pengguna GOR berlainan daerah.				

	<b>d. Indikator Geografik</b>				
12.	Kurangnya minat berlatih GOR dipengaruhi masyarakat yang jauh dari lokasi GOR.				
13.	GOR berlokasi cukup strategis, sehingga mudah untuk dijangkau pengguna.				
14.	Lokasi GOR yang strategis, berdampak pada sering digunakan untuk kegiatan kejuaraan bulutangkis.				
		Jawaban			
<b>2. Faktor Sosial</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	<b>a. Indikator Referensi</b>				
15.	GOR yang digunakan memiliki fasilitas cukup baik, sebagai referensi pengguna untuk memilih GOR ini.				
16.	GOR bulutangkis dapat digunakan masyarakat sekitar GOR yang ingin berbagi referensi dalam ilmu bulutangkis.				
17.	Kegiatan kejuaraan bulutangkis di GOR, sebagai bahan referensi pengguna untuk berprestasi di bidang bulutangkis.				
18.	GOR kurang diminati masyarakat, karena referensi masyarakat terhadap bulutangkis rendah.				
	<b>b. Indikator Keluarga</b>				
19.	Bermain bulutangkis dengan keluarga di GOR, sebagai sarana olahraga rekreasi keluarga.				
20.	GOR menarik minat keluarga pemula yang ingin belajar bulutangkis.				
21.	Berolahraga di GOR dapat menjalin keakraban antar keluarga.				
22.	Keluarga sekitar GOR kurang menyukai bulutangkis, karena kondisi lingkungan GOR yang kurang baik.				
	<b>c. Indikator Status</b>				
23.	GOR tidak hanya digunakan untuk olahraga bulutangkis masyarakat biasa, namun berbagai latar belakang pekerjaan berbeda.				
24.	Aktivitas GOR untuk kegiatan bulutangkis, mempererat keakraban pengguna dan mengurangi batasan status sosial.				



25.	GOR hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja, masyarakat umum kurang mendapatkan porsi fasilitas.				
<b>d. Indikator Peran Sosial</b>					
26.	GOR yang sering dikunjungi berpengaruh terhadap aktivitas sosial masyarakat semakin terjalin erat.				
27.	Peran Masyarakat sekitar yang antusias, sehingga GOR selalu ramai digunakan berlatih bulutangkis.				
28.	Adanya GOR membatasi berbagai aktivitas sosial masyarakat sekitar GOR				
		Jawaban			
<b>3. Faktor Personal</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>a. Indikator Usia</b>					
29.	Fasilitas GOR membuat pengguna berbagai usia merasa senang dalam berlatih.				
30.	GOR bulutangkis digunakan pengguna berbagai usia sebagai saran menjalin keakraban.				
31.	GOR bulutangkis digunakan oleh kalangan muda saja, kalangan tua jarang menggunakan.				
<b>b. Indikator Ekonomi</b>					
32.	GOR tidak hanya digunakan untuk olahraga bulutangkis masyarakat biasa, namun berbagai latar belakang ekonomi berbeda.				
33.	Aktivitas GOR untuk kegiatan bulutangkis, mempererat keakraban pengguna dan mengurangi batasan status ekonomi.				
34.	GOR diminati pengguna berbagai status ekonomi, karena motivasi tinggi dalam berolahraga bulutangkis.				
35.	GOR digunakan kalangan tertentu, masyarakat umum ekonomi bawah kurang mendapatkan porsi fasilitas.				
<b>c. Indikator Konsep Diri</b>					
36.	Kegiatan bulutangkis memperluas pergaulan dengan teman pengguna GOR.				
37.	Olahraga bulutangkis sudah sangat akrab bagi masyarakat pengguna GOR				
38.	Fasilitas GOR membuat pengguna merasa senang				

	dalam berlatih.				
39.	GOR bulutangkis digunakan berlatih pemula untuk sekedar untuk bersenang-senang.				
	<b>d. Indikator Gaya Hidup</b>				
40.	GOR yang sering dikunjungi berpengaruh terhadap aktivitas gaya hidup sehat masyarakat.				
41	Peran Masyarakat sekitar yang antusias untuk menjaga kebugaran, sehingga GOR selalu ramai digunakan berlatih bulutangkis.				
42	GOR belum digunakan masyarakat untuk hidup sehat melalui olahraga bulutangkis.				



R	Item																																													Jml		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45			
1	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	1	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	119
2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	4	1	3	2	2	1	3	2	2	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	1	2	2	4	1	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	1	103	
3	4	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	1	4	1	4	4	1	4	2	4	1	4	2	4	4	2	2	137	
4	4	2	4	3	4	2	2	2	4	1	2	3	1	2	2	4	2	4	2	3	1	2	2	3	4	1	2	2	2	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	2	3	1	2	2	3	1	121	
5	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	2	3	4	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	123	
6	2	2	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	1	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	126		
7	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	1	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	1	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	2	4	1	4	3	3	1	4	3	1	4	4	3	129		
8	4	1	3	2	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	3	4	1	4	1	4	138		
9	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	127	
10	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	2	4	1	4	4	1	3	2	4	1	4	2	2	1	4	4	2	131		
11	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	123			
12	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	1	3	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	121		
13	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	1	3	1	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	3															



## Lampiran 6. Uji validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

#### Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
Pearson Correlation	.596*	.613*	.564*	.463*	.472*	.385*	.401*	.519*	.483*	.381*	.519*	.165*	.497*	.474*	.401*
Sig. (2-tailed)	.001	.023	.048	.010	.008	.036	.028	.003	.007	.038	.003	.448	.005	.008	.028
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kesimpulan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID

	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
Pearson Correlation	.770*	.668*	.523*	.412*	.411*	.494*	.553*	.366*	.453*	.575	.197*	.401*	.463*	.531*	.553*
Sig. (2-tailed)	.044	.045	.003	.024	.024	.005	.002	.047	.012	.006	.305	.028	.010	.003	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kesimpulan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45
Pearson Correlation	.670*	.568*	.623*	.112*	.511*	.574*	.593*	.566*	.553*	.675	.697*	.501*	.663*	.631*	.573*
Sig. (2-tailed)	.024	.005	.013	.424	.014	.006	.0102	.017	.002	.006	.025	.018	.013	.013	.012
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kesimpulan	VALID	VALID	VALID	TDK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kriteriakeputusan:

- Jika sig. (2-tailed) < 0.05 = valid
- Jika sig. (2-tailed) > 0.05 = tidak valid/ gugur

## UjiReliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all Variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	31



Lampiran 7. Data Penelitian

FAKTOR BUDAYA																						
Kebangsaan				Agama				Kel. Ras				Geografik										
NO	P1	P2	P3	P4	Tt	NO	P5	P6	P7	P8	Tt	NO	P9	P10	P11	Tt	NO	P12	P13	P14	Tt	Tt
R1	4	4	3	3	14	R1	3	4	4	3	14	R1	4	4	3	11	R1	3	4	3	10	49
R2	3	4	3	3	13	R2	3	4	2	4	13	R2	1	3	4	8	R2	4	4	4	12	46
R3	4	4	3	2	13	R3	2	4	4	1	11	R3	4	2	4	10	R3	1	3	4	8	42
R4	4	3	4	4	15	R4	4	4	3	4	15	R4	3	1	1	5	R4	4	2	4	10	45
R5	4	3	2	2	11	R5	3	3	4	4	14	R5	1	2	4	7	R5	3	1	3	7	39
R6	3	3	3	3	12	R6	3	3	4	3	13	R6	4	1	4	9	R6	4	3	2	9	43
R7	3	3	4	4	14	R7	4	4	2	3	13	R7	1	3	3	7	R7	4	4	2	10	44
R8	2	1	3	1	7	R8	2	2	3	4	11	R8	1	3	3	7	R8	3	4	3	10	35
R9	4	4	3	3	14	R9	3	4	4	1	12	R9	3	4	4	11	R9	4	4	4	12	49
R10	3	4	4	2	13	R10	3	4	1	4	12	R10	2	4	1	7	R10	1	3	4	8	40
R11	3	4	3	3	13	R11	3	4	4	3	14	R11	1	3	1	5	R11	4	2	4	10	42
R12	3	3	4	4	14	R12	3	4	4	1	12	R12	2	2	3	7	R12	1	3	1	5	38
R13	2	2	3	2	9	R13	2	2	3	4	11	R13	1	2	4	7	R13	3	4	3	10	37
R14	3	2	3	2	10	R14	3	4	3	1	11	R14	3	3	4	10	R14	4	4	4	12	43
R15	3	4	3	3	13	R15	3	4	4	1	12	R15	4	4	3	11	R15	1	3	4	8	44
R16	2	3	3	4	12	R16	3	4	1	4	12	R16	3	3	4	10	R16	4	2	4	10	44
R17	3	2	3	3	11	R17	4	3	1	3	11	R17	3	3	4	10	R17	3	4	3	10	42
R18	3	3	4	2	12	R18	3	4	4	4	15	R18	4	4	3	11	R18	4	4	4	12	50
R19	3	4	4	2	13	R19	3	4	3	3	13	R19	3	3	4	10	R19	1	3	4	8	44
R20	4	3	4	4	15	R20	3	2	3	3	11	R20	1	3	4	8	R20	4	2	4	10	44
R21	2	3	3	4	12	R21	3	4	4	4	15	R21	1	3	4	8	R21	3	4	3	10	45
R22	4	3	3	3	13	R22	2	3	3	1	9	R22	4	2	3	9	R22	4	4	4	12	43
R23	2	3	3	4	12	R23	3	4	4	1	12	R23	3	3	4	10	R23	1	3	4	8	42
R24	3	2	3	3	11	R24	4	3	3	3	13	R24	4	4	3	11	R24	4	2	4	10	45
R25	3	3	4	2	12	R25	3	3	4	4	14	R25	3	3	4	10	R25	4	3	1	8	44
R26	2	1	3	1	7	R26	2	2	3	3	10	R26	3	3	4	10	R26	3	4	3	10	37
R27	3	3	3	3	12	R27	3	4	4	4	15	R27	4	4	3	11	R27	4	4	4	12	50
R28	3	4	4	2	13	R28	3	4	4	4	15	R28	3	3	4	10	R28	1	3	4	8	46



NO	P1	P2	P3	P4	Tu	NO	P5	P6	P7	P8	Tu	NO	P9	P10	P11	Tu	NO	P12	P13	P14	Tu	Tu
R29	4	3	4	4	15	R29	4	4	3	3	14	R29	4	3	4	11	R29	4	2	4	10	50
R30	3	3	4	4	14	R30	4	4	3	4	15	R30	3	3	4	10	R30	3	4	3	10	49
R31	2	2	3	2	9	R31	3	3	4	4	14	R31	4	4	3	11	R31	3	4	3	10	44
R32	3	2	3	2	10	R32	4	4	3	4	15	R32	3	3	4	10	R32	4	4	4	12	47
R33	3	3	4	4	14	R33	3	3	4	4	14	R33	3	3	4	10	R33	3	4	3	10	48
R34	2	2	3	2	9	R34	4	4	3	4	15	R34	4	4	3	11	R34	4	4	4	12	47
R35	3	2	3	2	10	R35	3	3	4	4	14	R35	3	3	4	10	R35	3	4	3	10	44
R36	3	3	4	4	14	R36	3	3	4	3	13	R36	3	3	4	10	R36	4	4	4	12	49
R37	2	2	3	2	9	R37	4	4	3	4	15	R37	3	3	4	10	R37	3	4	3	10	44
R38	3	2	3	2	10	R38	3	3	4	4	14	R38	4	4	3	11	R38	4	4	4	12	47
R39	3	3	4	4	14	R39	4	4	4	3	15	R39	3	3	4	10	R39	3	3	4	10	49
R40	2	2	3	2	9	R40	3	4	4	3	14	R40	3	3	4	10	R40	4	3	4	11	44
R41	3	2	3	2	10	R41	4	3	3	4	14	R41	4	4	3	11	R41	3	4	4	11	46
R42	3	3	4	4	14	R42	3	4	4	3	14	R42	3	3	4	10	R42	4	4	4	12	50
R43	2	2	3	2	9	R43	4	3	3	4	14	R43	4	4	3	11	R43	4	3	1	8	42
R44	3	2	3	2	10	R44	4	4	3	4	15	R44	3	3	4	10	R44	3	3	3	9	44
R45	3	3	4	4	14	R45	4	4	3	3	14	R45	4	4	3	11	R45	4	3	4	11	50
R46	3	3	4	4	14	R46	3	4	4	3	14	R46	3	3	4	10	R46	3	4	4	11	49
R47	3	3	4	4	14	R47	4	4	4	3	15	R47	4	4	3	11	R47	4	4	1	9	49
R48	2	2	3	2	9	R48	4	4	4	3	15	R48	3	3	4	10	R48	3	4	3	10	44
R49	3	2	3	2	10	R49	4	4	4	3	15	R49	4	4	3	11	R49	1	1	4	6	42
R50	3	4	3	3	13	R50	3	3	3	4	13	R50	3	3	4	10	R50	4	2	4	10	46
R51	2	3	3	4	12	R51	4	4	4	3	15	R51	4	4	3	11	R51	4	3	1	8	46
R52	3	2	3	3	11	R52	3	3	3	4	13	R52	3	3	4	10	R52	3	4	3	10	44
	151	145	173	148	617		169	185	175	167	696		156	163	181	500		166	173	174	513	2326

FAKTOR SOSIAL																											
Referensi										Keluarga										Status				Peran Sosial			
NO	P15	P16	P17	P18	Tt	NO	P19	P20	P21	P22	Tt	NO	P23	P24	P25	Tt	NO	P26	P27	P28	Tt	Tt	Tt	Tt	Tt	Tt	
R1	4	4	3	3	14	R1	3	3	4	3	13	R1	3	4	2	9	R1	2	3	3	3	8	44	44	44	44	
R2	1	3	3	2	9	R2	2	2	3	3	10	R2	1	3	4	8	R2	4	3	3	3	10	37	37	37	37	
R3	3	3	3	1	10	R3	1	3	3	3	10	R3	1	4	4	9	R3	4	3	3	3	10	39	39	39	39	
R4	4	2	3	3	12	R4	3	3	4	4	14	R4	1	4	3	8	R4	2	3	3	3	8	42	42	42	42	
R5	3	3	3	3	12	R5	3	2	1	4	10	R5	3	3	4	10	R5	4	1	3	3	8	40	40	40	40	
R6	4	3	4	3	14	R6	3	3	3	3	12	R6	3	2	2	7	R6	4	1	3	3	8	41	41	41	41	
R7	4	4	4	4	16	R7	4	3	2	3	12	R7	4	4	4	12	R7	4	1	4	4	9	49	49	49	49	
R8	1	3	3	4	11	R8	4	3	3	3	13	R8	1	3	3	7	R8	4	1	4	4	9	40	40	40	40	
R9	4	4	3	3	14	R9	3	3	3	4	13	R9	3	4	4	11	R9	3	4	4	4	11	49	49	49	49	
R10	1	4	1	2	8	R10	2	4	3	2	11	R10	4	4	4	12	R10	4	3	3	3	10	41	41	41	41	
R11	4	3	1	2	10	R11	2	3	1	4	10	R11	4	3	3	10	R11	2	4	4	2	8	38	38	38	38	
R12	1	1	1	1	4	R12	1	4	2	3	10	R12	2	3	4	9	R12	4	3	4	4	11	34	34	34	34	
R13	3	3	3	2	11	R13	2	4	3	3	12	R13	3	2	2	7	R13	4	2	2	2	8	38	38	38	38	
R14	4	1	1	2	8	R14	2	3	3	4	12	R14	4	4	4	12	R14	4	4	4	4	12	44	44	44	44	
R15	4	3	1	2	10	R15	2	4	1	2	9	R15	2	4	3	9	R15	2	2	2	2	6	34	34	34	34	
R16	3	3	3	2	11	R16	2	4	4	3	13	R16	4	2	4	10	R16	3	3	4	4	10	44	44	44	44	
R17	1	1	1	1	4	R17	1	4	1	2	8	R17	1	4	2	7	R17	4	3	3	3	10	29	29	29	29	
R18	3	3	3	2	11	R18	2	4	1	3	10	R18	4	2	4	10	R18	3	4	4	3	10	41	41	41	41	
R19	3	4	1	3	11	R19	3	1	4	2	10	R19	4	3	4	11	R19	4	4	4	4	12	44	44	44	44	
R20	4	4	3	1	12	R20	1	4	3	1	9	R20	3	4	3	10	R20	4	1	4	4	9	40	40	40	40	
R21	4	3	1	3	11	R21	3	4	1	2	10	R21	2	3	4	9	R21	4	4	4	4	12	42	42	42	42	
R22	3	2	3	3	11	R22	3	2	3	1	9	R22	2	4	4	10	R22	4	4	4	4	12	42	42	42	42	
R23	2	3	3	2	10	R23	2	3	3	3	11	R23	1	3	3	7	R23	4	3	3	3	10	38	38	38	38	
R24	2	3	3	2	10	R24	2	3	4	3	12	R24	3	4	4	11	R24	2	3	3	3	8	41	41	41	41	
R25	1	4	1	2	8	R25	2	1	4	2	9	R25	1	3	3	7	R25	4	4	4	4	12	36	36	36	36	
R26	3	3	3	2	11	R26	2	1	3	3	9	R26	4	2	4	10	R26	4	4	4	4	12	42	42	42	42	
R27	1	4	3	3	11	R27	3	3	4	3	13	R27	3	4	2	9	R27	4	4	4	4	12	45	45	45	45	
R28	4	3	3	2	12	R28	2	1	1	2	6	R28	3	2	4	9	R28	4	3	3	3	10	37	37	37	37	



NO	P16	P17	P18	P19	Tu	NO	P19	P20	P21	P22	Tu	NO	P23	P24	P25	Tu	NO	P26	P27	P28	Tu	Tu	
R29	3	3	3	2	11	R29	2	1	4	3	10	R29	4	4	4	12	R29	3	4	4	4	11	44
R30	3	4	3	2	12	R30	2	4	3	3	12	R30	3	4	4	11	R30	2	3	3	3	8	43
R31	2	4	3	3	12	R31	3	4	4	2	13	R31	3	2	3	8	R31	3	4	4	3	10	43
R32	1	4	2	4	11	R32	4	2	4	3	13	R32	3	3	4	10	R32	3	3	4	4	10	44
R33	1	4	3	1	9	R33	1	2	4	3	10	R33	4	3	4	11	R33	4	4	4	4	12	42
R34	4	4	2	4	14	R34	4	2	3	3	12	R34	3	4	4	11	R34	3	4	2	9	46	
R35	4	4	3	1	12	R35	1	2	4	3	10	R35	4	3	3	10	R35	4	4	2	10	42	
R36	3	3	4	2	12	R36	2	4	3	4	13	R36	3	4	3	10	R36	3	4	3	10	45	
R37	4	2	4	3	13	R37	3	1	4	4	12	R37	3	3	4	10	R37	4	4	3	11	46	
R38	4	3	3	4	14	R38	4	3	3	3	13	R38	3	3	4	10	R38	3	3	4	10	47	
R39	3	4	3	4	14	R39	4	4	3	3	14	R39	4	3	4	11	R39	4	4	4	12	51	
R40	1	4	4	2	11	R40	2	3	3	3	11	R40	3	3	3	9	R40	3	4	2	9	40	
R41	4	2	4	3	13	R41	3	4	4	3	14	R41	4	4	3	11	R41	4	4	2	10	48	
R42	4	3	3	4	14	R42	4	3	3	4	14	R42	3	3	4	10	R42	4	3	2	9	47	
R43	3	4	3	3	13	R43	3	2	4	4	13	R43	3	3	4	10	R43	3	4	2	9	45	
R44	1	4	4	2	11	R44	2	4	4	3	13	R44	4	3	4	11	R44	4	4	3	11	46	
R45	4	2	4	3	13	R45	3	1	3	4	11	R45	3	3	3	9	R45	3	4	3	10	43	
R46	4	3	3	4	14	R46	4	3	4	4	15	R46	4	4	3	11	R46	3	3	4	10	50	
R47	3	4	3	2	12	R47	2	2	4	3	11	R47	3	3	4	10	R47	3	4	4	11	44	
R48	1	3	4	2	10	R48	2	3	3	3	11	R48	4	3	4	11	R48	4	3	2	9	41	
R49	4	4	4	3	15	R49	3	4	3	3	13	R49	3	4	4	11	R49	3	3	3	9	48	
R50	4	4	3	4	15	R50	4	3	4	3	14	R50	4	4	4	12	R50	4	4	3	11	52	
R51	3	3	4	3	13	R51	3	4	3	4	14	R51	3	4	4	11	R51	3	3	4	10	48	
R52	1	3	3	2	9	R52	2	2	4	4	12	R52	3	4	4	11	R52	3	4	4	11	43	
	148	166	147	132	593		132	149	160	157	598		155	172	184	511		179	170	168	517	2219	



FAKTOR PERSONAL																							
Usia				Ekonomi				Konsep Diri				Gaya Hidup											
NO	P29	P30	P31	Tt	NO	P32	P33	P34	P35	Tt	NO	P36	P37	P38	P39	Tt	NO	P40	P41	P42	Tt	Tt	Σ
R1	4	4	3	11	R1	3	4	4	3	14	R1	3	3	3	4	13	R1	3	3	4	10	48	141
R2	3	3	3	9	R2	4	4	3	2	13	R2	3	2	3	4	12	R2	3	1	3	7	41	124
R3	4	4	3	11	R3	3	3	4	4	14	R3	4	4	3	4	15	R3	3	1	4	8	48	129
R4	1	1	4	6	R4	4	4	3	4	15	R4	4	3	2	4	13	R4	4	1	4	9	43	130
R5	3	2	4	9	R5	3	3	3	4	13	R5	1	1	4	1	7	R5	4	3	3	10	39	118
R6	4	4	3	11	R6	3	2	3	3	11	R6	3	3	3	3	12	R6	3	3	2	8	42	126
R7	1	3	2	6	R7	4	4	3	2	13	R7	3	3	2	3	11	R7	2	4	4	10	40	133
R8	3	4	4	11	R8	3	3	4	2	12	R8	4	4	4	4	16	R8	4	1	3	8	47	122
R9	1	3	1	5	R9	3	1	3	4	11	R9	4	4	3	4	15	R9	3	3	4	10	41	139
R10	3	3	2	8	R10	3	4	3	4	14	R10	3	3	4	2	12	R10	3	3	4	10	44	125
R11	4	4	4	12	R11	4	1	3	1	9	R11	3	3	3	4	13	R11	3	2	4	9	43	123
R12	4	3	1	8	R12	4	3	3	2	12	R12	3	3	2	4	12	R12	4	4	3	11	43	115
R13	4	1	3	8	R13	3	3	4	4	14	R13	4	4	4	3	15	R13	4	3	4	11	48	123
R14	3	3	4	10	R14	2	4	4	1	11	R14	4	4	3	4	15	R14	4	1	4	9	45	132
R15	2	4	4	10	R15	4	4	3	3	14	R15	3	3	2	2	10	R15	4	3	3	10	44	122
R16	4	4	3	11	R16	3	3	2	3	11	R16	2	4	4	4	14	R16	3	3	2	8	44	132
R17	3	3	3	9	R17	2	4	4	4	14	R17	4	1	3	3	11	R17	2	4	4	10	44	115
R18	4	4	1	9	R18	3	3	3	4	13	R18	3	3	4	4	14	R18	4	1	3	8	44	135
R19	1	4	4	9	R19	3	2	2	3	10	R19	2	4	4	4	14	R19	3	3	4	10	43	131
R20	3	3	3	9	R20	4	4	3	2	13	R20	4	4	4	3	15	R20	2	4	4	10	47	131
R21	3	4	4	11	R21	4	3	4	4	15	R21	1	3	3	4	11	R21	3	3	4	10	47	134
R22	4	4	1	9	R22	3	3	4	3	13	R22	3	4	4	4	15	R22	3	3	4	10	47	132
R23	4	3	3	10	R23	3	2	3	2	10	R23	4	4	4	4	16	R23	2	3	3	8	44	124
R24	3	2	4	9	R24	4	4	3	2	13	R24	4	4	4	3	15	R24	4	3	2	9	46	132
R25	4	4	1	9	R25	4	3	4	4	15	R25	1	3	3	4	11	R25	4	4	4	12	47	127
R26	4	3	3	10	R26	3	2	4	3	12	R26	3	4	4	4	15	R26	3	4	3	10	47	126
R27	3	2	4	9	R27	4	4	3	2	13	R27	4	4	4	3	15	R27	4	3	3	10	47	142
R28	3	3	3	9	R28	2	2	2	2	8	R28	2	2	3	2	9	R28	2	3	2	7	33	116



NO	P29	P30	P31	Ttl	NO	P32	P33	P34	P35	Ttl	NO	P36	P37	P38	P39	Ttl	NO	P40	P41	P42	Ttl	Ttl	Σ Total
R29	3	2	4	9	R29	4	4	4	4	16	R29	3	3	4	4	14	R29	4	4	4	12	51	145
R30	4	4	1	9	R30	3	3	3	3	12	R30	3	2	1	3	9	R30	3	1	3	7	37	129
R31	4	3	3	10	R31	4	4	4	4	16	R31	4	3	3	4	14	R31	4	3	3	10	50	137
R32	3	2	4	9	R32	3	3	4	4	14	R32	4	3	2	4	13	R32	3	3	2	8	44	135
R33	3	3	3	9	R33	3	2	4	4	13	R33	4	4	4	4	16	R33	3	4	4	11	49	139
R34	3	3	2	8	R34	4	4	4	4	16	R34	4	4	3	3	14	R34	4	4	3	11	49	142
R35	3	4	4	11	R35	4	3	4	4	15	R35	4	4	3	2	13	R35	4	3	3	10	49	135
R36	3	4	3	10	R36	4	3	3	4	14	R36	4	4	4	4	16	R36	4	3	2	9	49	143
R37	3	3	4	10	R37	4	3	3	3	13	R37	4	3	3	3	13	R37	3	4	4	11	47	137
R38	3	2	4	9	R38	4	4	3	2	13	R38	3	3	2	4	12	R38	3	4	3	10	44	138
R39	4	4	3	11	R39	4	4	4	4	16	R39	3	2	4	4	13	R39	4	4	4	12	52	152
R40	4	3	2	9	R40	3	3	4	3	13	R40	4	3	3	4	14	R40	4	3	3	10	46	130
R41	3	4	4	11	R41	3	2	4	4	13	R41	4	3	3	3	13	R41	4	3	2	9	46	140
R42	3	4	3	10	R42	4	3	3	4	14	R42	4	4	3	2	13	R42	4	4	4	12	49	146
R43	3	3	3	9	R43	4	3	3	3	13	R43	4	4	4	4	16	R43	3	4	3	10	48	135
R44	3	3	2	8	R44	4	4	3	2	13	R44	3	3	4	3	13	R44	3	2	4	9	43	133
R45	3	4	4	11	R45	4	4	4	4	16	R45	3	3	3	4	13	R45	4	4	4	12	52	145
R46	4	4	3	11	R46	3	3	4	3	13	R46	4	3	3	3	13	R46	4	3	3	10	47	146
R47	4	3	4	11	R47	3	3	3	4	13	R47	4	3	3	2	12	R47	4	3	2	9	45	138
R48	3	3	3	9	R48	4	3	3	3	13	R48	3	3	2	4	12	R48	4	4	4	12	46	131
R49	3	3	2	8	R49	4	4	3	2	13	R49	3	2	4	3	12	R49	3	4	3	10	43	133
R50	4	4	4	12	R50	4	4	4	4	16	R50	4	4	3	4	15	R50	3	2	4	9	52	150
R51	4	4	3	11	R51	4	4	4	3	15	R51	4	3	4	4	15	R51	4	4	4	12	53	147
R52	3	2	4	9	R52	4	4	4	4	16	R52	4	4	4	4	16	R52	4	3	4	11	52	139
	167	167	158	492		181	167	177	164	689		174	168	169	179	690		177	157	174	508	2379	6924

Perilaku Konsumen																
Faktor Budaya							Faktor Sosial					Faktor Personal				
	Bangsa	Agama	Ras	Geogr.	Total	Ref.	Kel.	Status	Pern Sos	Total	Usia	Eko.	Kon. Diri	Gaya Hdp	Total	Σ X Total
Nilai Maks	15	15	11	12	52	16	15	12	12	52	12	16	16	12	53	152
Nilai min	7	9	5	5	29	4	6	7	6	29	5	8	7	7	33	115
mean	11,87	13,38	9,62	9,87	42,67	11,40	11,50	9,83	9,94	42,67	9,46	13,25	13,27	9,77	45,75	133,15
median	12	14	10	10	43	11	12	10	10	43	9	13	13	10	46	133
modus	14	14	10	10	44	11	13	10	10	44	9	13	13	10	47	132
SD	2,11	1,55	1,57	1,63	4,53	2,39	1,87	1,45	1,41	4,53	1,45	1,81	1,99	1,37	3,94	8,95
Skor Tertinggi	16	16	12	12	56	16	16	12	12	56	12	16	16	12	56	168
Skor Terendah	4	4	3	3	14	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14	42
Mean Ideal	10	10	7,5	7,5	35	10	10	7,5	7,5	35	7,5	10	10	7,5	35	105
SD Ideal	2,00	2,00	1,50	1,50	7,00	2,00	2,00	1,50	1,50	7,00	1,50	2,00	2,00	1,50	7,00	21,00
Mi+1,5SDi	13	13	9,75	9,75	45,5	13	13	9,75	9,75	45,5	9,75	13	13	9,75	45,5	136,5
Mi-1,5SDi	7	7	5,25	5,25	24,5	7	7	5,25	5,25	24,5	5,25	7	7	5,25	24,5	73,5



## LAMPIRAN 6

Foto Uji Coba Instrumen









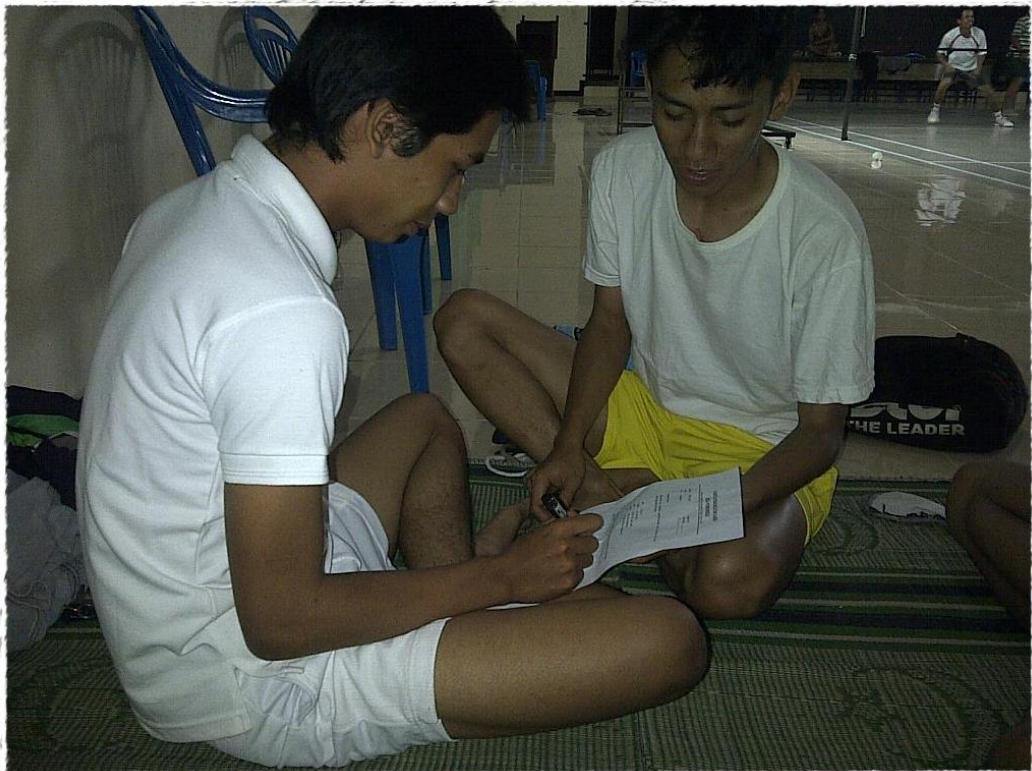






Foto penelitian







